

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY
TERHADAP TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK
(STUDI KASUS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN
JATIBARANG)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Damayanti
No. Mahasiswa: 16312344

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY
TERHADAP TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK**

(Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Jatibarang)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Damayanti

No. Mahasiswa: 16312344

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 3 Agustus 2021

Penulis,



(Damayanti)

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY
TERHADAP TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK**

(Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Jatibarang)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Damayanti

No. Mahasiswa: 16312344

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 2 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marfuah', with a horizontal line drawn through the middle of the letters.

(Dra. Marfuah, M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY TERHADAP
TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK (STUDI KASUS PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH DI KECAMATAN JATIBARANG)**

Disusun Oleh : **DAMAYANTI**
Nomor Mahasiswa : **16312344**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 01 September 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si., Ak.

Penguji : Kinanthi Putri Ardiarni., S.E., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 5-8)

Man Jadda Wajada

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

Man Shabara Zhafira

Siapa yang bersabar pasti beruntung

Man Sara Ala Darbiwashala

Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai tujuan

(HR.Muslim)

"Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit"

(Ali bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:
Suamiku tercinta & seluruh orang tersayang,
yang selalu ada di kala suka ataupun duka dan tidak pernah
berhenti memberikan dukungan serta doa terbaiknya.*



KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY TERHADAP TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Jatibarang)”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan baik itu doa, cinta, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

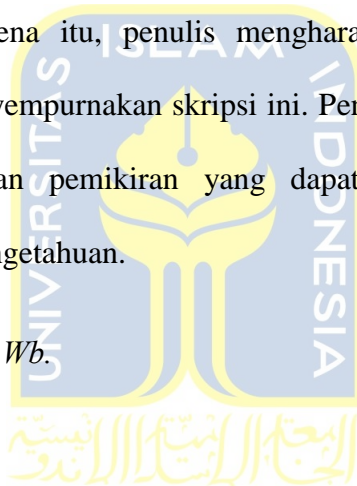
1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk serta kemudahan dalam setiap langkah dan urusan hamba-Nya.
2. Bapak Sukardi dan Ibu Sulastri selaku kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Marfuah M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Dr. Kumala Hadi, Ms., Ak., CPA., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
9. Koko selaku suami terhebat yang selalu menjadi support system bagi penulis.
10. Ibu Runati selaku ibu mertua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis.
11. Ibu Toipah selaku bude yang sangat berjasa bagi penulis dalam menjalani pendidikan selama di Jogja.
12. Riska Krisdiyanti, Lia Safitri, Devi Nurdiana selaku saudara kandung yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
13. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa serta dukungan.
14. Sahabat dan teman seperjuangan di Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Jeng mala, Jeng Dianita, Jeng Erlin, dan Jeng Hilwa terima kasih atas segala doa, dukungan, dan keceriaannya.

15. Keluarga besar LDF JAM, ute,tiara,luki, mba ika, mba devi, mba meli, mba fira yang selalu memberikan semangat dan energi positif.
16. Teman-teman KKN UII angkatan 59 unit 88, terima kasih atas pengalaman dan pembelajaran selama masa KKN.
17. Tim taklim FBE UII, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi atas kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 12 Juli 2021

Penulis,

(Damayanti)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	9
1.3 Batasan masalah	10
1.4 Tujuan penelitian.....	10
1.5 Manfaat penelitian	11
1.6 Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan teori	13
2.1.1 Fraud	13
2.1.2 Kecurangan akademik.....	14
2.1.3 Fraud Diamond	15
2.1.4 Gone Theory	20
2.2 Penelitian terdahulu.....	21
2.3 Hipotesis penelitian	23
2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik.....	23

2.3.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik.....	24
2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik ...	26
2.3.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik....	27
2.3.5 Pengaruh Keserakahan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik....	28
2.3.6 Pengaruh Kebutuhan terhadap Tindakan Kecurangan Akademik	29
2.3.7 Pengaruh Pengungkapan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik .	30
2.3.8 Perbedaan Kecurangan Akademik yang Terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)	31
2.4 Kerangka pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Populasi dan Sampel	34
3.1.1 Populasi.....	34
3.1.2 Sampel.....	34
3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.2.1. Jenis Data	36
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel	36
3.3.1 Variabel Dependen.....	37
3.3.2. Variabel Independen	38
3.4 Uji Kualitas Data	44
3.4.1 Uji Validitas	44
3.4.2 Uji Reabilitas	44
3.5 Teknik Analisis Data	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.3 Uji Hipotesis	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil pengumpulan data	51
4.2 Profil Responden	52
4.2.1 Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	52
4.2.2 Kelompok Responden Berdasarkan Usia.....	52
4.2.3 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2.4 Kelompok Responden Berdasarkan Asal Sekolah.....	54

4.3 Uji Kualitas Data	55
4.3.1 Uji Validitas	56
4.3.2 Uji Reabilitas	58
4.4 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.4.1 Tekanan	60
4.4.2 Kesempatan	60
4.4.3 Rasionalisasi	61
4.4.4 Kemampuan	61
4.4.5 Keserakahan	62
4.4.6 Kebutuhan	63
4.4.7 Pengungkapan	63
4.4.8 Kecurangan Akademik.....	64
4.5 Uji Asumsi Klasik	65
4.5.1 Uji Normalitas.....	65
4.5.2 Uji Multikolinearitas	66
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.6 Analisis Linear Berganda	68
4.7 Uji Hipotesis.....	70
4.7.1 Uji statistik t.....	71
4.7.2 Uji statistik F.....	74
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi	74
4.7.4 Independent sample t-test.....	75
4.8 Pembahasan hasil penelitian.....	77
4.8.1 Pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik.....	77
4.8.2 Pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan akademik	78
4.8.3 Pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik	79
4.8.4 Pengaruh kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik	80
4.8.5 Pengaruh keserakahan terhadap tindakan kecurangan akademik	81
4.8.6 Pengaruh kebutuhan terhadap tindakan kecurangan akademik	82
4.8.7 Pengaruh pengungkapan terhadap tindakan kecurangan akademik.....	83
4.8.8 Perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Implikasi Penelitian	88

5.3 Keterbatasan Penelitian	88
5.4 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95

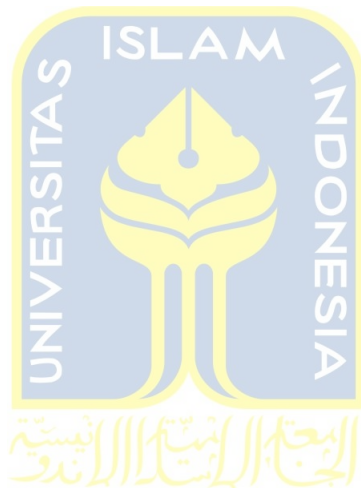


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Perhitungan sampel.....	35
Tabel 3. 2 Item Item Pengukuran Kecurangan Akademik	37
Tabel 3. 3 Item Item Pengukuran Tekanan	38
Tabel 3. 4 Item Item Pengukuran Kesempatan	39
Tabel 3. 5 Item Item Pengukuran Rasionalisasi.....	40
Tabel 3. 6 Item Item Pengukuran Kemampuan	41
Tabel 3. 7 Item Item Pengukuran Keserakahan	41
Tabel 3. 8 Item Item Pengukuran Kebutuhan	42
Tabel 3. 9 Item Item Pengukuran Pengungkapan	43
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data.....	51
Tabel 4. 2 Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	52
Tabel 4. 3 Kelompok Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4. 4 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 5 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas.....	58
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik t.....	71
Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik F.....	74
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4. 16 Hasil Uji Independent Sample t-test	76
Tabel 4. 17 Hasil Uji Beda Tingkat Kecurangan Akademik	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fraud Triangle	16
Gambar 2.2 Fraud Diamond.....	19
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	33



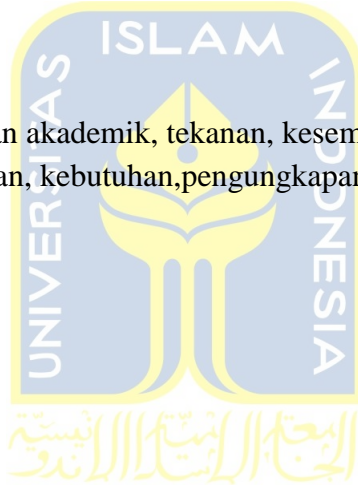
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 2 Rekap Data Variabel Tindakan Kecurangan Akademik.....	118
Lampiran 3 Rekap Data Variabel Tekanan.....	126
Lampiran 4 Rekap Data Variabel Kesempatan.....	134
Lampiran 5 Rekap Data Variabel Rasionalisasi.....	142
Lampiran 6 Rekap Data Variabel Kemampuan.....	150
Lampiran 7 Rekap Data Variabel Keserakahan.....	158
Lampiran 8 Rekap Data Variabel Kebutuhan.....	166
Lampiran 9 Rekap Data Variabel Pengungkapan.....	174
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Tindakan Kecurangan Akademik.....	183
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Tekanan.....	184
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Kesempatan.....	185
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Rasionalisasi.....	186
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Kemampuan.....	187
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Keserakahan.....	188
Lampiran 16 Hasil Uji Validitas Kebutuhan.....	189
Lampiran 17 Hasil Uji Validitas Pengungkapan.....	190
Lampiran 18 Hasil Analisis Uji Validitas.....	191
Lampiran 19 Hasil Uji Reabilitas Tindakan Kecurangan Akademik.....	193
Lampiran 20 Hasil Uji Reabilitas Tekanan.....	193
Lampiran 21 Hasil Uji Reabilitas Kesempatan.....	193
Lampiran 22 Hasil Uji Reabilitas Rasionalisasi.....	194
Lampiran 23 Hasil Uji Reabilitas Kemampuan.....	194
Lampiran 24 Hasil Uji Reabilitas Keserakahan.....	194
Lampiran 25 Hasil Uji Reabilitas Kebutuhan.....	195
Lampiran 26 Hasil Uji Reabilitas Pengungkapan.....	195
Lampiran 27 Hasil Analisis Uji Reabilitas.....	195
Lampiran 28 Hasil Uji Normalitas.....	196
Lampiran 29 Hasil Uji Multikolinearitas.....	196
Lampiran 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	197
Lampiran 31 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	198
Lampiran 32 Hasil Uji t.....	198
Lampiran 33 Hasil uji F.....	199
Lampiran 34 Hasil Uji Adjusted R Square.....	200
Lampiran 35 Hasil Independent t-test.....	201

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah. Fraud diamond merupakan teori yang dikembangkan dari teori fraud triangle yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Penulis menggunakan sampel sebesar 180 siswa sekolah menengah yang bersekolah di wilayah kecamatan Jatibarang Brebes dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan, kemampuan dan pengungkapan berpengaruh positif signifikan, sedangkan rasionalisasi, keserakahan dan kebutuhan tidak berpengaruh signifikan. Sementara tekanan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik.

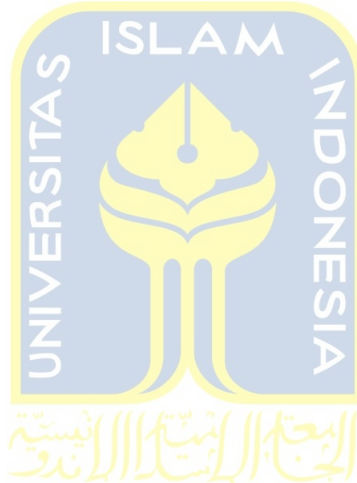
Kata kunci : kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan.



ABSTRACK

This study analyzes the effect of fraud diamond and gone theory on acts of academic fraud committed by high school students. Fraud diamond is a theory developed from the fraud triangle theory which consists of pressure, opportunity, rationalization and capability. This research was conducted quantitatively. The author uses a sample of 180 high school students who attend the Jatibarang sub-district, Brebes with purposive sampling method. The results of this study indicate that opportunity, cability and exposure have a significant positive effect, while rationalization, greed and need have no significant effect. Meanwhile, pressure has a significant negative effect on academic fraud.

Keywords: *academic fraud, pressure, opportunity, rationalization, capability, greed, need, exposure.*



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dewasa ini korupsi menjadi masalah utama yang belum terselesaikan di berbagai negara, salah satunya ialah negara Indonesia. *Transparency International* (TI) menyebutkan bahwa *Corruption Perception Index* (CPI) tahun 2019 dari Indonesia dinyatakan naik dua poin dari tahun sebelumnya dan menempati posisi 85 dari 180 negara dengan skor 40. Penilaian CPI tersebut didasarkan pada skor 0 untuk kategori sangat korup dan skor 100 untuk kategori sangat bersih. Kenaikan skor dan peringkat CPI 2019 ini menjadi pertanda adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, KPK, lembaga keuangan, pebisnis dan masyarakat sipil dalam upaya memberantas korupsi. Selain dari hasil kerja sama yang baik, beberapa elemen data yang turut berkontribusi dalam kenaikan tersebut adalah *Political Risk Service*, *Political and Economy Risk Consultancy*, *World Justice Project-Rule of Law Indeks*, dan *IMD World Competitiveness Yearbook* (kpk.go.id 2020).

Berdasarkan laporan *Global Competitiveness Index* dari *World Economic Forum* (WEF), indeks persepsi korupsi Indonesia menunjukkan bahwa posisi Indonesia mengalami kenaikan setiap tahun. Tercatat pada 2010, Indonesia berada di posisi 110 diantara negara-negara di dunia, namun pada tahun 2019, Indonesia mampu memperbaiki posisi hingga ke posisi 85. Posisi 85 sendiri masih dikategorikan cukup tinggi dibandingkan sejumlah negara ASEAN lain seperti Singapura yang berada di posisi 4 dunia, dan Malaysia yang berada di posisi 51.

Data korupsi yang lain berasal dari Kementerian Dalam Negeri yang melaporkan setidaknya ada 6 gubernur yang tersandung kasus korupsi pada tahun 2019, sedangkan dalam level daerah ada 9 kepala daerah yang terjerat kasus korupsi pada 2016. Kemudian menyusul 9 orang pada 2017, dan meningkat hingga 26 orang pada tahun 2018. Lalu pada 2019, hingga Juli, sudah ada 3 orang yang tersandung kasus korupsi (cnnindonesia.com 2019).

Pendidikan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kehidupan suatu individu, salah satunya dalam mengukur moralitas seseorang. Oleh karena itu pendidikan dijadikan sebagai salah satu cara dalam pencegahan korupsi. Dalam penelitian Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) memaparkan bahwa membasmi tindakan kecurangan maupun korupsi harus dimulai dari dunia pendidikan di rumah maupun di sekolah, hal ini dikarenakan membasmi kecurangan tidak bisa dilakukan dengan cara yang mudah melainkan harus ditanamkan sejak dini. Jika seorang siswa sudah terbiasa melakukan kecurangan, maka kemungkinan besar seseorang tersebut dapat melakukan kecurangan pada saat terjun ke dunia kerja. Jadi bisa dikatakan bahwa pendidikan juga memegang peranan penting dalam pencegahan korupsi. Pendidikan sendiri dijadikan sebagai pijakan manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Manusia bisa memulai pendidikan dalam jenis apapun, bisa dalam jenis pendidikan formal, pendidikan non formal ataupun pendidikan informal. Pendidikan formal yang wajib dimulai sedari dini adalah sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk menyalurkan nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada di Masyarakat. Sekolah juga dapat berfungsi untuk membentuk nilai individual manusia dalam menyikapi

berbagai tantangan, salah satunya ialah tantangan dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan seorang siswa diharuskan untuk mendapatkan peringkat terbaik. Oleh karena itu, seorang siswa cenderung melakukan tindakan kecurangan, hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Lestari dan Syaefullah (2019) yang menyebutkan bahwa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendapatkan banyak pengaduan tentang kecurangan yang dilakukan oleh Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada saat Ujian Nasional, baik berbasis kertas maupun berbasis komputer. Kasus tersebut tentunya memberikan dampak buruk dalam dunia pendidikan. Sudah semestinya dunia pendidikan dijadikan sebagai benteng pertahanan terakhir dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai kebenaran. Faktanya , racun kecurangan dan kebiasaan menyontek tersebut sudah mulai merasuki dunia pendidikan (Haryanto 2011).

Berdasarkan penyelidikan dari *Programme for International Study Assessment (PISA)* tahun 2012 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan satu dari beberapa negara yang mendapatkan ranking terendah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Ranking tersebut diperoleh berdasarkan dari nilai yang diperoleh siswa berusia 15 tahun dalam keterampilan membaca, berhitung dan sains (OCED 2013). Hasil penyelidikan PISA menunjukkan adanya hal yang tidak tepat dalam sistem dan kebijakan pendidikan di Indonesia, diantaranya ialah seperti diadakannya ujian nasional, bermacam-macam tes penunjang pendidikan, perbedaan kurikulum setiap tahun, adanya program untuk sekolah level unggulan, bermacam-macam perlombaan, semakin bertambahnya jam belajar, serta pengadaan pelatihan dan ujian profesi untuk guru (Sari 2013).

Di Indonesia sendiri kecurangan akademik banyak ditemukan melalui kasus-kasus selama Ujian Nasional. Indikasi ditemukannya tindakan kecurangan selama proses Ujian Nasional (UN) tingkat SMP maupun tingkat SMA di tahun 2019 dapat dikategorikan level tinggi. Hal ini terjadi karena adanya karakter dan budaya Indonesia itu sendiri yang mana sedikit berbeda dari negara-negara tetangga. Inspektur Jenderal Kemendikbud, Muchlis R Luddin menjelaskan bahwa terdapat 202 kasus kecurangan selama pelaksanaan Ujian Nasional 2019 tingkat SMA/SMK/MA berlangsung. Namun setelah ditinjau ulang, jumlahnya berubah menjadi 126 kasus (Abdi 2019). Sedangkan pada tingkat SMP/ sederajat, ada 86 kasus kecurangan yang dilaporkan. Namun setelah dilakukan pemeriksaan di lapangan, hanya 55 kasus yang dapat ditindaklanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku (Nursam 2019).

Kecurangan tidak lagi terdengar asing dalam dunia pendidikan. Tindakan kecurangan selalu digunakan oleh siswa-siswa dalam proses belajar mengajar. Bisa dikatakan hal tersebut adalah hal yang biasa dilakukan oleh para siswa. Banyak cara yang dilakukan oleh para siswa dalam melakukan tindakan kecurangan akademik, seperti menyontek, membuat catatan kecil ketika pelaksanaan ujian, mengintip kertas jawaban milik teman ketika ujian berlangsung, melihat buku pekerjaan teman ketika diberi PR oleh guru dan bekerja sama saat ujian berlangsung. Williams dan Janosik (2007) memaparkan bahwa tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh para siswa merupakan usaha dalam memperoleh kesuksesan belajar serta keinginan untuk memasuki sekolah tinggi terbaik. Selain itu adanya teori *fraud diamond* juga menjadi faktor penyebab

dalam tindakan kecurangan akademik. Faktor tersebut terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan.

Faktor pertama yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik adalah tekanan. Tekanan tersebut terjadi karena adanya desakan dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Tekanan yang berasal dari diri sendiri disebabkan karena adanya keinginan siswa tersebut untuk mendapatkan prestasi terbaik. Kemudian tekanan yang berasal dari lingkungan sekitar disebabkan karena adanya desakan orang tua yang mengharuskan anaknya agar mendapatkan nilai yang tinggi, dan tekanan dari sekolah untuk memahami semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan para siswa melakukan tindakan kecurangan akademik.

Faktor kedua yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik adalah kesempatan. Kesempatan disini terjadi karena adanya kemajuan teknologi yang mulai diminati oleh para siswa. Tentunya kemajuan teknologi tersebut memberikan efek buruk bagi siswa-siswa. Sebagai contoh yaitu ketika para siswa menyelesaikan PR. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih, membuat para siswa menggunakan teknologi tersebut untuk *browsing* melalui *google* dan menyalin jawaban tanpa membuka buku terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan juga ketika para siswa melangsungkan ujian sekolah.

Faktor ke-tiga yang menjadi penyebab timbulnya kecurangan akademik ialah rasionalisasi. Rasionalisasi terjadi karena adanya pembenaran terhadap diri sendiri. Biasanya para siswa yang melakukan tindakan kecurangan akademik akan

membenarkan segala tindakan yang telah ia lakukan. Mereka menganggap tindakannya benar dan tidak merugikan siapapun.

Faktor keempat yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik adalah kemampuan. Kemampuan disini ialah sikap mampu yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Saat seseorang melakukan perbuatan curang, orang-orang yang memiliki kemampuan khusus saja yang dapat membaca keadaan sekitar dan memperoleh kesempatan yang bagus untuk menjalankan misi kecurangan serta bagaimana ia akan menyelesaikannya.

Selain *fraud diamond*, *GONE theory* juga merupakan faktor pendorong seseorang dalam melakukan kecurangan. Menurut Bologne (1993), *GONE theory* terdiri dari empat komponen yaitu *Greeds* (keserakahan) yaitu berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang ada dalam diri seseorang. *Opportunities* (kesempatan) berkaitan dengan kesempatan yang terbuka bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. *Needs* (kebutuhan) adalah berkaitan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan *Exposures* (pengungkapan) adalah berkaitan dengan konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan jika pelaku dinyatakan melakukan kecurangan.

Menurut McCabe, Feghali, dan Abdallah (2008), tindakan kecurangan akademik diartikan sebagai tindakan yang dilakukan kelompok pelajar, baik level dasar maupun level perguruan tinggi. Tindakan kecurangan itu tentunya disebabkan oleh faktor-faktor yang membuat siswa berbuat curang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Abusafia et al. (2018) di negara Malaysia, Abusafia menyebutkan bahwa tindakan kecurangan akademik adalah tindakan yang sangat

meresahkan di negara Jiran. Dari hasil penelitian Abusafia, ditemukan data sebagai berikut : 1) Persentase siswa yang melakukan tindakan penjiplakan sebanyak 95,7%, 2) Persentase siswa yang bekerja sama saat mengerjakan tugas sebanyak 96%, 3) Persentase siswa yang menyontek saat ujian sebanyak 93%, 4) Persentase siswa yang memalsukan data sebanyak 92% , 5) Presentase siswa yang melegalkan karya orang lain sebagai karya sendiri sebanyak 90%. Selain itu, penelitian Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) memaparkan bahwa dalam sebuah survei di Amerika Serikat telah ditemukan 80% remaja dengan ranking tertinggi di kelas mereka mengaku pernah melakukan kecurangan seperti menyontek, dan 95% siswa yang menyontek tersebut dinyatakan tidak pernah ketahuan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas tentang pengaruh konsep *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* terhadap tindakan kecurangan akademik. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Diana (2018) pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Malang menyatakan bahwa *fraud diamond* yang terdiri atas tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *GONE theory* yang terdiri atas keserakahan, kebutuhan, kesempatan dan pengungkapan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Munirah dan Nurkhin (2018) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecurangan akademik berdasarkan konsep *fraud diamond* dan *gone theory*. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, dan kebutuhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan siswa

SMK Negeri 1 Kendal untuk kompetensi keahlian akuntansi. Sedangkan variabel pengungkapan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Demikian pun Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *fraud diamond* dan *gone theory* terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi se-Madura. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa tekanan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan untuk peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Mendasar pada sejumlah penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan kecurangan akademik di pengaruhi oleh banyak variabel, tetapi ada perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai tindakan kecurangan akademik yang menggunakan konsep *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* terhadap siswa sekolah menengah, baik tingkat pertama maupun tingkat atas. Penelitian ini berfokus pada siswa sekolah menengah karena penulis menginginkan agar setiap faktor pemicu *fraud* dapat diberantas sejak dini, khususnya di bangku sekolah. Sehingga kedepannya pencegahan korupsi akan lebih mudah di atasi. Penulis menggunakan dua tingkatan tersebut sebagai perbandingan kecurangan akademik pada siswa sekolah menengah pertama dan siswa sekolah menengah atas dengan memakai konsep *Fraud Diamond* dan *Gone Theory*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY TERHADAP TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK**”. Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai penelitian yang memberikan informasi mengenai tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap tindakan kecurangan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor tersebut untuk mengurangi tindakan kecurangan akademik.

1.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah ?
2. Bagaimana pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah ?
3. Bagaimana pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah ?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah ?
5. Bagaimana pengaruh keserakahan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah ?
6. Bagaimana pengaruh kebutuhan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah ?

7. Bagaimana pengaruh pengungkapan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah ?
8. Apakah ada perbedaan kecurangan akademik yang dilakukan antara siswa sekolah SMP dan SMA?

1.3 Batasan masalah

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap siswa sekolah menengah yang dijadikan sampel terkait hubungan antara tindakan kecurangan akademik dengan konsep *Fraud Diamond* dan *Gone Theory*.

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah
3. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah
5. Untuk mengetahui pengaruh keserakahan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah
6. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah
7. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah

8. Untuk mengetahui perbedaan kecurangan akademik yang dilakukan antara siswa sekolah menengah SMP dan SMA

1.5 Manfaat penelitian

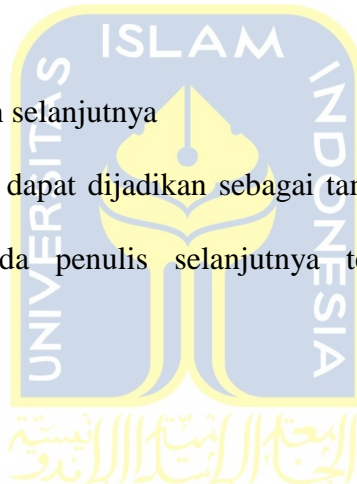
Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yakni :

1. Untuk instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam mengembangkan rencana dan modifikasi kurikulum sebagai bagian dari pendidikan anti fraud.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi kepada penulis selanjutnya terutama tentang kecurangan akademik.



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan terkait landasan teori yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini, seperti penjelasan tentang *fraud*, pengertian kecurangan akademik, konsep *Fraud Diamond* dan *Gone Theory*. Selain itu bab ini juga memuat hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan tinjauan penelitian sebelumnya.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan terkait populasi dan pengambilan sampel, jenis data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen, serta teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan terkait uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan pembahasan penelitian. Hasil dari uji tersebut digunakan untuk menanggapi rumusan masalah yang mengacu pada landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dari penulis, dan saran yang diajukan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Fraud

Fraud atau kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti berlaku tidak jujur. Sedangkan menurut Albrecht, W. S.; Albrecht C. C.; Albrecht (2004) kecurangan adalah segala hal yang mencakup semua cara dimana kelicikan dan kelihaiian digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan.

Secara umum *fraud* merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan merugikan orang lain. Romney dan Steinbart (2014) memaparkan bahwa *fraud* merupakan cara yang dipakai oleh pelaku kecurangan untuk mendapatkan untung secara tidak benar dari oranglain. Setiap orang dikategorikan berbuat *fraud* jika :

1. Mengatakan pernyataan palsu
2. Adanya bukti materill
3. Digunakan untuk mengelabui
4. Timbul sikap ketergantungan dari pelaku
5. Adanya target kecurangan yang dirugikan

2.1.2 Kecurangan akademik

Menurut Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) menyebutkan bahwa tindakan kecurangan akademik (*academic fraud*) adalah tindakan yang dijalankan oleh para siswa secara sengaja dengan maksud memperoleh keuntungan yang tidak benar dan berkaitan dengan hal akademik. Selain dilakukan oleh siswa, kecurangan akademik juga dapat dilakukan oleh staff guru, bagian administrasi, sertastaff lainnya yang berusaha menyeleweng dari aktivitas akademik. Dalam penelitian Nursani dan Irianto (2016) memaparkan bahwa kecurangan akademik adalah macam-macam cara yang dilakukan dengan melibatkan unsur kesengajaan untuk melakukan kecurangan yang berasal dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu.

Menurut Hendricks (2004) dalam Sagoro (2013) jenis-jenis kecurangan akademik yang sering dilakukan oleh para siswa sangatlah banyak jenisnya. Jenis kecurangan akademik tersebut ialah seperti membuat catatan mini untuk persiapan ujian, menggunakan catatan mini pada saat ujian berlangsung,, menyontek jawaban teman dengan sengaja, melihat hasil pekerjaan teman kemudian mengakuinya sebagai pekerjaann sendiri, mencari keterangan palsu dengan maksud menunda proses pengumpulan tugas, serta bekerja sama secara ilegal dengan teman saat ujian berlangsung.

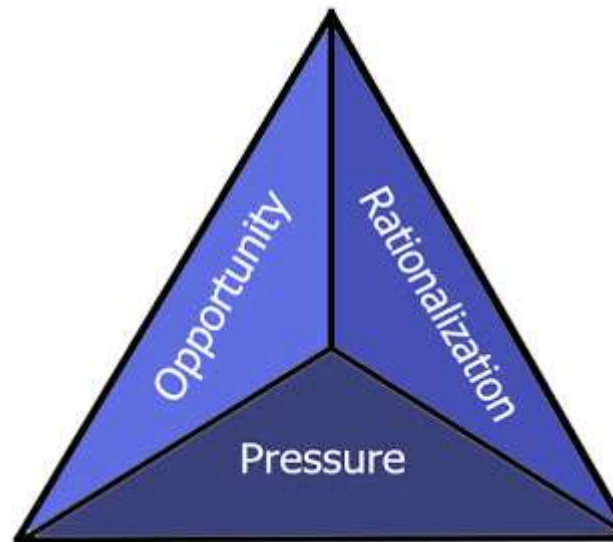
Marsden, Carroll, dan Neill (2005) membagi kecurangan akademik dalam 3 bentuk yaitu :

1. *Cheating* yaitu tindakan melihat jawaban orang lain, baik saat ujian berlangsung maupun saat menyelesaikan tugas sekolah.
2. *Plagiarism* yaitu tindakan menjiplak sebuah kutipan dengan tidak menyebutkan sumber kutipan tersebut.
3. *Falsification* yaitu tindakan memalsukan atau memanipulasi sesuatu hal yang berkaitan dengan hasil pekerjaan seseorang yang memberikan kesan bahwa pekerjaan tersebut telah “dibuktikan” oleh suatu kajian yang dilakukan orang lain.

Mendasar pada pendapat diatas, dapat diartikan bahwa kecurangan akademik adalah tindakan tidak etis yang dilakukan oleh para siswa, staff guru, ataupun bagian administrasi yang telah menyalahi peraturan dalam bidang akademik, yang kemudian menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

2.1.3 Fraud Diamond

Sebelum menjelaskan teori *fraud diamond*, yang harus di ulas pertama adalah teori *Fraud Triangle*. Seorang ilmuwan Cressey (1950) dalam studinya menerangkan bahwa *Fraud Triangle* merupakan teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan individu melakukan kecurangan. Teori tersebut terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.



Gambar 2.1 Fraud Triangle

Menurut Albrecht, W. S.; Albrecht C. C.; Albrecht (2004), *fraud triangle* terdiri atas 3 komponen yang menyebabkan seseorang dapat berbuat curang yaitu (1) *pressure* atau tekanan yang sering dikaitkan dengan faktor finansial, mentalitas individu yang buruk, ataupun tekanan yang berasal dari lingkungan sekitar; (2) *opportunity* atau kesempatan yang sering dikaitkan dengan minimnya pengawasan dalam pencegahan tindakan kecurangan, ketidakcakapan dalam mengevaluasi mutu kinerja, serta ketidakberhasilan pengawas dalam proses penertiban pelaku kecurangan; (3) *rationalization* atau rasionalisasi yang sering dikaitkan dengan perdebatan individu yang dirasakan oleh pelaku kecurangan dalam membetulkan tindakan yang sebenarnya salah.

2.1.3.1 Tekanan

Tekanan (*pressure*) merupakan desakan dimana seseorang merasa harus melakukan sesuatu. Menurut Nursani dan Irianto (2016) alasan pertama yang menjadi penyebab terjadinya *fraud* adalah adanya tekanan untuk memenuhi

kebutuhan, dan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Becker et al. (2006) dalam Santoso dan Adam (2012) menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) merupakan faktor yang menjadi penyebab seseorang untuk melakukan kecurangan. Apabila dikaitkan dengan kecurangan akademik, maka siswa akan dituntut untuk meraih prestasi akademik yang tinggi dengan kemampuan tertentu baik dari lingkungan belajar maupun dorongan dari orangtua ataupun keluarga. Disamping itu setiap siswa juga memiliki batas kemampuan yang berbeda. Keterbatasan itulah yang mendorong siswa untuk melakukan kecurangan akademik.

2.1.3.2 Kesempatan

Romney dan Steinbart (2014) menjelaskan bahwa kesempatan merupakan suatu kondisi ataupun situasi yang membuat pelaku kecurangan melakukan 3 hal yakni :

1. Menipu
2. Berusaha sembunyi dari penipuan yang dilakukan
3. Mengubah nilai dari harta curian menjadi nilai lebih sebagai profit tambahan untuk diri sendiri

Albrecht, W. S.; Albrecht C. C.; Albrecht (2004) dalam penelitian Santoso dan Adam (2012) menjelaskan bahwa kesempatan merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa mempunyai perpaduan situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan akademik yang tidak mungkin terdeteksi. Sedangkan pendapat lain dari Pamungkas (2015) menyatakan bahwa kesempatan

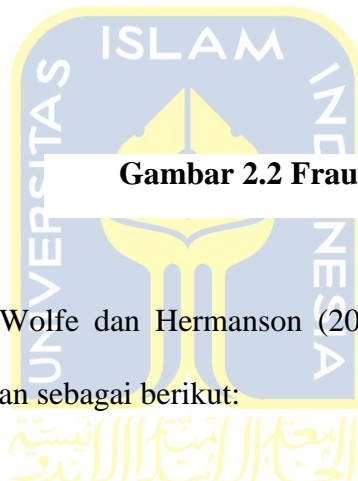
dapat diartikan sebagai peluang yang muncul karena adanya kondisi yang mengharuskan individu untuk berbuat curang.

2.1.3.3 Rasionalisasi

Romney dan Steinbart (2014) memaparkan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) memungkinkan pelaku untuk menjustifikasi tindakan ilegal mereka. Dengan kata lain, pelaku membenarkan segala tindakan yang telah dilakukan. Mereka merasa tindakan tersebut benar dan merasa tindakannya bukanlah suatu kecurangan. Menurut Pamungkas (2015) dalam penelitiannya menjelaskan rasionalisasi sebagai metode yang digunakan seseorang untuk mengutarakan argumen yang rasional untuk membenarkan segala tindakan kecurangan yang telah dilakukan agar bisa diterima. Sedangkan dalam penelitian Santoso dan Adam (2012) menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran atas diri sendiri untuk suatu sikap yang salah. Sedangkan Abdullahi dan Mansor (2015) menyimpulkan bahwa jembatan antara tekanan dan kesempatan terjadi ketika seorang individu dapat merasionalisasi tindakan kecurangan yang telah dilakukan.

Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan tiga faktor (*fraud triangle*) yang berpengaruh terhadap tindakan kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Namun kecurangan tidak mungkin terjadi tanpa adanya faktor keempat yaitu kemampuan. Dengan istilah lain, *fraud diamond* merupakan teori yang memaparkan tentang penyebab seseorang melakukan kecurangan, tetapi dalam teori ini di tambahkan elemen *fraud* yang keempat yaitu kemampuan (*capability*) untuk melengkapi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cressey, kemudian mengganti namanya dari *fraud triangle* menjadi *fraud*

diamond theory. Dengan demikian *fraud diamond* terdiri dari empat faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu: *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Fraud Diamond

Berdasarkan pendapat Wolfe dan Hermanson (2004) empat elemen dari *fraud diamond* dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Tekanan : di definisikan dengan adanya pelaku yang menginginkan, atau memiliki kebutuhan untuk melakukan kecurangan.
- Kesempatan : di definisikan dengan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian, kemudian dieksploitasi oleh pihak yang berkuasa.
- Rasionalisasi : di definisikan dengan adanya pelaku yang telah meyakinkan dirinya bahwa tindakan kecurangan merupakan tindakan beresiko.

- Kemampuan : di definisikan dengan adanya pelaku yang mempunyai kepribadian dan keterampilan khusus yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

2.1.4 Gone Theory

Teori yang dikemukakan oleh Bologne (1993) dalam bukunya *The Accountant Handbook of Fraud and Commercial Crime*, dipilih sebagai dasar dalam pengembangan model konsep penelitian ini, yaitu: (1) Kecerakahan; (2) Kebutuhan ; (3) Kesempatan ; dan (4) Pengungkapan.

2.1.4.1 Kecerakahan

Kecerakahan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan adanya sifat serakah yang secara potensial ada dalam diri setiap orang. Menurut Bologne (1993) menyatakan bahwa *greed* merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Seseorang dikatakan melakukan tindakan kecurangan karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat serakah, tak pernah merasa puas dengan apa yang telah dimiliki dan tidak puas dengan apa yang telah diperoleh. Sedangkan Simanjuntak (2008) menyatakan bahwa kecerakahan selalu berkaitan dengan karakter seseorang. Menurutnya semua orang dapat bersikap serakah karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat yang tidak akan pernah puas. Jadi kecurangan muncul karena adanya sifat serakah dalam diri seseorang.

2.1.4.2 Kebutuhan

Kebutuhan merupakan faktor yang berkaitan erat dengan individu pelaku kecurangan. Kebutuhan juga berkaitan dengan sikap mental yang tidak pernah

merasa cukup, serta kebutuhan selalu ada disetiap kehidupan suatu individu. Menurut Kurniawan (2013) menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang banyak sehingga dapat menjadi penyebab terjadinya kecurangan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut seseorang akan melakukan apapun demi memenuhi kebutuhannya walaupun harus dengan melakukan kecurangan sekalipun. Pendapat tersebut didukung oleh Maslow (1943) yang menyatakan bahwa “manusia dimotivasi untuk memenuhi sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan”.

2.1.4.3 Pengungkapan

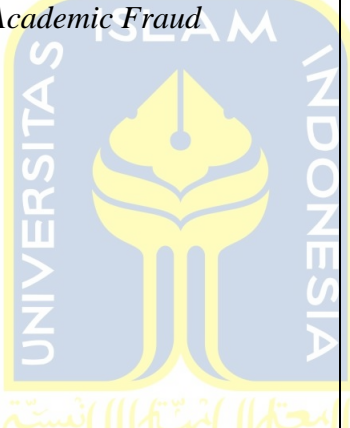
Pengungkapan merupakan tindakan atau konsekuensi yang akan dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku tersebut dinyatakan melakukan kecurangan. Menurut Herman (2013) Pengungkapan juga tidak dapat menjamin tidak terulangnya tindak kecurangan oleh pelaku kecurangan yang sama ataupun pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila tindakannya dinyatakan terbukti bersalah berdasarkan pranata hukum yang jelas dan tegas.

2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kecurangan akademik dijabarkan dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Zaini, Carolina, dan	Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> dan <i>Gone</i>	Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa tekanan,

	Setiawan (2015)	<i>Theory terhadap Academic Fraud</i> (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)	keserakahan, pengungkapan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sedangkan kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sementara kebutuhan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
2	Yudiana dan Lastanti (2016)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> terhadap <i>Academic Fraud</i> 	Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sementara tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.
3	Murdiansyah, Made Sudarma, dan Nurkholis (2017)	Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)	Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan kapabilitas/kemampuan berpengaruh negatif.
4	Hasanah dan Diana (2018)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> dan <i>Gone Theory</i> Terhadap <i>Academic Fraud</i> (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa <i>fraud diamond</i> (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan) dan <i>GONE theory</i> (keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan

		Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Malang)	pengungkapan) secara simultan dan secara parsial atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.
5	Munirah dan Nurkhin (2018)	Pengaruh Faktor Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.
6	Nursani dan Irianto (2016)	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan tidak berpengaruh.

2.3 Hipotesis penelitian

2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Tekanan merupakan desakan yang muncul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Pada hakikatnya tekanan untuk berbuat curang bersumber dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Menurut Murdiansyah, Made Sudarma, dan Nurkholis (2017) , secara umum kecurangan dapat terjadi karena munculnya suatu tekanan yang mengakibatkan seseorang terlibat langsung dalam tindakan kecurangan ataupun tekanan yang berasal dari pola pikiran yang sempit.

Sedangkan menurut Fitriana dan Baridwan (2012), tekanan paling berat yang kerap menghantui para siswa ialah seperti kewajiban untuk tidak tinggal

kelas, bersaing untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tanggungan tugas yang sangat banyak, serta jam belajar yang kurang memadai. Kewajiban untuk tidak tinggal kelas yang ditanggung pada siswa menjadi tekanan tersendiri untuk para siswa yang belum mampu memahami mata pelajaran. Banyaknya tugas yang diberikan ataupun sulitnya tugas yang dikerjakan membuat para siswa tersebut menyimpang dari jalur kebenaran. Jam belajar yang kurang memadai juga menjadi hambatan bagi para siswa dalam menangkap intisari pelajaran ataupun kelancaran dan kesesuaian dalam proses pengumpulan tugas yang telah diberikan. Hal itulah yang membuat para siswa merasa terdesak untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tekanan yang menimpa seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) dengan studi kasus mahasiswa akuntansi se-Pulau Madura menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Demikian juga dalam penelitian Widiyanto dan Sari (2017) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik.

Mendasar pada penjelasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis pertamasebagai berikut:

H1 : Tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Kesempatan merupakan peluang yang timbul baik disengaja maupun tidak disengaja dalam kondisi tertentu yang membuat seseorang merasa harus

melakukan tindakan kecurangan. Menurut Ratmono, Diany, dan Purwanto (2018) kesempatan akan muncul jika terlihat titik kelemahan di dalam sistem pengendalian, dimana individu akan berusaha melakukan kecurangan apabila mengetahui adanya sebuah kesempatan. Dalam hal ini kesempatan dijadikan sebagai penyebab individu dalam berbuat kecurangan. Saat individu melihat kesempatan yang bagus, maka individu tersebut akan merasa lebih bebas dalam berbuat sesuatu. Namun apabila individu tersebut merasa dipantau, mereka akan mengurungkan niatnya untuk berbuat kecurangan. Hal ini terjadi karena mereka merasa khawatir tindakan kecurangan yang mereka lakukan tersebut akan diketahui orang lain. Konsep kesempatan tersebut menyatakan bahwa individu akan berusaha memanfaatkan kondisi yang ada dengan melihat peluang yang bagus. Dengan ini dapat dikatakan bahwa semakin terbukanya celah kesempatan yang terlihat maka semakin besar juga kecenderungan individu dalam melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, Made Sudarma, dan Nurkholis (2017) terhadap mahasiswa S2 Akuntansi memperoleh hasil bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa kesempatan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Mendasar pada penjelasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Rasionalisasi mengakibatkan timbulnya keinginan untuk berbuat sesuatu yang mulanya irasional menjadi rasional. Dalam hal ini rasionalisasi dijadikan sebagai alasan untuk membenarkan segala tindakan yang sebenarnya tindakan tersebut adalah tindakan yang salah. Pembeneran ini dijadikan sebagai alasan untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian dari Murdiansyah, Made Sudarma, dan Nurkholis (2017) memperoleh hasil bahwa rasionalisasi yang telah dilakukan oleh siswa mengakibatkan siswa tersebut berbuat curang dengan dalih bahwa kecurangan akademik adalah hal yang lumrah dan sudah biasa dilakukan. Hal ini bisa dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam merasionalisasi atau menganggap benar suatu tindakan yang salah maka akan semakin tinggi pula pengambilan keputusan untuk melakukan kecurangan. Namun apabila seseorang tidak mempunyai banyak dalih untuk membenarkan tindak kecurangannya maka orang tersebut tidak akan melakukan kecurangan akademik.

Nursani dan Irianto (2016) telah melakukan penelitian dengan metode survey dan memperoleh hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) yang menyebutkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik.

Mendasar pada penjelasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) kemampuan didefinisikan sebagai karakter yang muncul dalam diri pelaku beserta kemampuan pola pikir yang handal dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Penelitian Murdiansyah, Made Sudarma, dan Nurkholis (2017) memaparkan bahwa tindakan kecurangan yang dipengaruhi oleh faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi tidak akan terjadi jika tidak didasari oleh kemampuan (capability). Pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan yang tepat untuk mengetahui adanya kesempatan dan mengambil keuntungan, sehingga dapat melakukan kecurangan hingga berulang kali. Seseorang tidak akan mampu melakukan suatu kecurangan apabila tidak memiliki kemampuan yang tepat.

Penelitian Yudiana dan Lastanti (2016) menyebutkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian dari Nursani dan Irianto (2016) yang menyebutkan bahwa kemampuan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademiik.

Mendasar pada penjelasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Kemampuan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.5 Pengaruh Keserakahan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Komponen pertama dari *GONE theory* ialah keserakahan. Menurut Bologne (1993) keserakahan didefinisikan sebagai sikap tidak pernah merasa puas yang melekat dalam diri seseorang. Penyebab terjadinya keserakahan ialah adanya ketidakpuasan siswa akan sesuatu yang telah didapatkannya. Selain itu, keserakahan juga disebabkan adanya keinginan untuk mendapatkan nilai yang sempurna, keinginan untuk mendapat peringkat tertinggi, dan adanya keinginan untuk bersaing mendapatkan nilai yang tinggi. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa keserakahan dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sikap serakah yang terdapat pada diri seseorang, maka semakin tinggi pula tindakan seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang dengan derajat keserakahan yang tinggi akan melakukan segala cara untuk memenuhi ketidakpuasannya, sehingga dapat mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismatullah dan Eriswanto (2016), menyimpulkan bahwa keserakahan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Selain itu, hasil penelitian oleh Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) juga menyimpulkan bahwa keserakahan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Mendasar pada penjelasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Keserakahan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.6 Pengaruh Kebutuhan terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Komponen kedua dari *GONE Theory* yaitu kebutuhan. Bologne (1993) menjelaskan bahwa kebutuhan adalah hal yang berkaitan erat dengan sikap yang melekat dalam diri seseorang. Pada umumnya, kebutuhan muncul jika terjadi suatu desakan yang mengharuskan seorang siswa mendapatkan prestasi akademik. Desakan ini dapat berasal dari lingkungan keluarga ataupun dari lingkungan sekolah. Setiap orang pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Salah satunya adalah kebutuhan akademik. Kebutuhan akademik terjadi karena adanya desakan orang tua yang mengharuskan anaknya agar mendapat nilai yang tinggi tanpa melihat kemampuan dari anak tersebut maupun kebutuhan dari diri sendiri. Dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa tersebut, maka siswa akan melakukan kecurangan akademik agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa, maka semakin banyak pula tindakan kecurangan yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismatullah dan Eriswanto (2016) menunjukkan bahwa kebutuhan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) yang menunjukkan bahwa kebutuhan memiliki pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik.

Mendasar pada penjelasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6: Kebutuhan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.7 Pengaruh Pengungkapan Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Komponen ketiga dari GONE Theory yaitu Pengungkapan. Menurut Bologne (1993) pengungkapan didefinisikan sebagai sanksi yang diberikan kepada pelaku kecurangan namun tidak menghasilkan efek jera. Pengungkapan dalam suatu kecurangan tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tersebut tidak akan terulang lagi baik dilakukan oleh orang yang sama maupun dilakukan orang lain. Oleh karena itu pelaku kecurangan harus diberikan sanksi yang tegas agar tidak mengulangi tindakan kecurangan tersebut. Hal itu pun harus didukung oleh pihak sekolah agar mampu mengungkap segala tindak kecurangan yang dilakukan oleh para siswa. Artinya, semakin tinggi pengungkapan yang tidak dilakukan oleh pihak sekolah, maka semakin tinggi pula siswa dalam melakukan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismatullah dan Eriswanto (2016) yang menunjukkan bahwa pengungkapan memiliki pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik.

Mendasar pada penjelasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H7: Pengungkapan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.8 Perbedaan Kecurangan Akademik yang Terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Dewasa ini teknologi yang ada di kemas secanggih mungkin untuk menghadapi tantangan global. Sejalan dengan canggihnya teknologi, membuat semua orang dengan mudah dapat mengakses informasi dari manapun. Salah satunya informasi pembocoran soal ujian nasional. Banyak siswa-siswa yang mendapatkan bocoran soal ujian nasional dari media sosial. Selain itu para siswa juga memfoto soal ujian dari komputer kemudian membagikan kepada teman-temannya (Yunellia 2019).

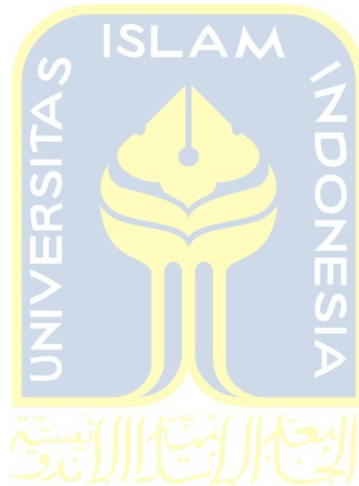
Menurut Cholila (2011) diperoleh data bahwa siswa SMP telah melakukan tindakan kecurangan seperti menyontek sebanyak 40,30% yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan siswa SMA yang menyontek sebanyak 41,6% dalam kategori tinggi (Setyani 2007). Penelitian lain yang meneliti perubahan siswa tentang kecurangan akademik dari SMP sampai SMA dilakukan oleh Anderman dan Midgley (2004). Subjek penelitian pada awalnya diambil untuk penelitian longitudinal sehingga di peroleh sembilan SMP kelas delapan dengan jumlah 901 siswa, lima SMA kelas sembilan 507 siswa. Hasil yang di peroleh yaitu pada saat masih berada di SMP tidak ditemukan adanya tanda-tanda tentang kecurangan yang telah dilakukan, tetapi setelah siswa berada pada jenjang SMA tanda-tanda kecurangan mulai terlihat bahkan mengalami peningkatan.

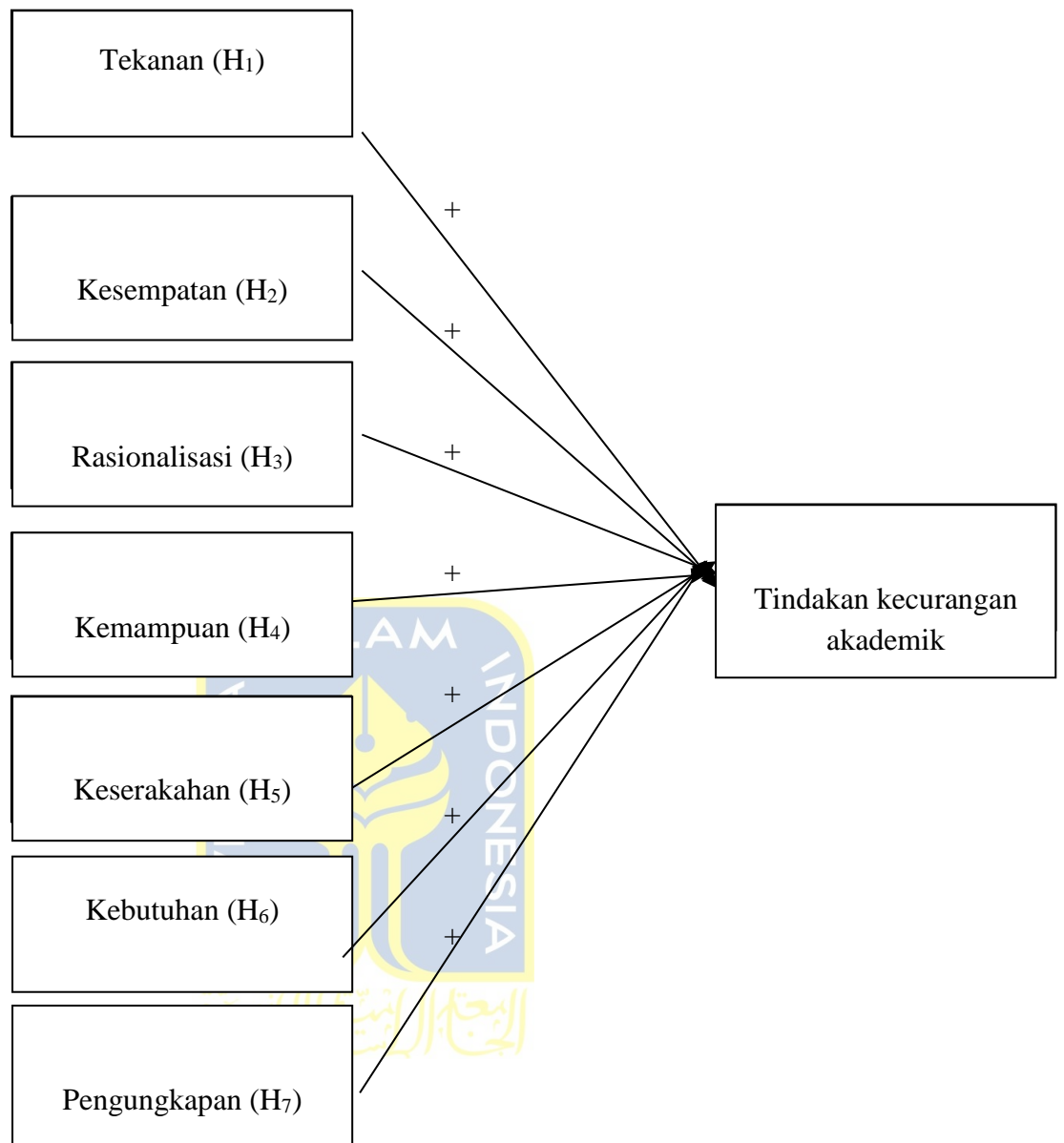
Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis ketujuh yang diajukan oleh penulis sebagai berikut :

H8 : Ada perbedaan antara siswa SMP dan siswa SMA dalam melakukan tindakan kecurangan akademik

2.4 Kerangka pemikiran

Kecurangan akademik merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa yang dianggap menyimpang dari peraturan akademik. Dalam penelitian ini, penulis menghubungkan penyebab siswa melakukan kecurangan akademik dengan komponen-komponen yang ada di dalam teori *fraud diamond*, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* beserta komponen-komponen yang terdapat pada *Gone theory* yaitu *greed*, *need*, dan *exposure*.





Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Pada penelitian ini, penulis menggunakan siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes sebagai populasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamod* dan *gone theory* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah.

3.1.2 Sampel

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang masih berstatus aktif
2. Berusia 13-18 tahun
3. Siswa bersekolah di wilayah kecamatan Jatibarang Brebes yang sudah ditentukan oleh penulis

Metode ini dipilih untuk mempersempit lingkup pencarian responden sehingga target jumlah sampel yang diinginkan lebih cepat terpenuhi. Alasan digunakannya usia tersebut adalah siswa yang berusia 13-18 tahun sudah masuk fase remaja dan dianggap sudah memahami dan membedakan tindakan apa yang benar dan apa yang salah. Dengan demikian siswa tersebut dapat dikategorikan

sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu beberapa siswa sekolah menengah yang berjumlah 180 siswa. Dimana pada tiap-tiap tingkat terdiri dari 80-90 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah tersebut dipilih berdasarkan pendapat Kurniawan (2014) yang menjelaskan bahwa jumlah sampel yang cukup dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yakni sejumlah 30 hingga 500 sampel. Menurut Kurniawan (2014) jika sebuah penelitian memakai sarana analisis multivariate, maka total anggota sampel yang dipilih paling rendah harus 10x dari banyaknya variabel yang akan diteliti. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa yakin bahwa total sampel tersebut sudah cukup mewakili populasi dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena total sampel yang dipilih telah melampaui batas minimal yang telah ditentukan oleh Kurniawan (2014) yaitu 10 kali dari banyaknya variabel yang diteliti.

Tabel 3. 1 Perhitungan sampel

Jumlah variabel	Perkalian	Jenjang	Jumlah sampel
7	10	SMP	70 SISWA
7	10	SMA	70 SISWA
JUMLAH			140 SISWA

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, jumlah sampel yang diambil penulis adalah sebesar 180 siswa agar melampaui batas minimal 140 dari ketentuan jumlah sampel.

3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh berdasarkan informasi dari responden melalui kuesioner.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner jenis tertutup. Kuesioner jenis tertutup ini merupakan kuesioner dimana responden tidak diberikan kesempatan untuk menjawab selain jawaban yang telah disediakan oleh penulis. Skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur variabel pada penelitian ini adalah dengan memakai skala Likert sebagai berikut:

- Poin 1 = Sangat Tidak Setuju
- Poin 2 = Tidak Setuju
- Poin 3 = Setuju
- Poin 4 = Sangat Setuju

Penulis tidak menggunakan nilai tengah atau option “tidak tahu/ragu-ragu/netral” untuk menghindari jawaban yang meragukan, seperti yang dijelaskan pada penelitian Yudiana dan Lastanti (2016).

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, pada penelitian ini variabel dependennya adalah tindakan kecurangan akademiik.

Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang menyalahi nilai kejujuran dengan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan serta dilakukan oleh para siswa untuk mendapatkan keuntungan pribadi seperti prestasi akademik. Pada penelitian ini pengukuran variabel kecurangan akademik menggunakan indikator sebagai berikut :1) membawa hp untuk browsing internet saat mengerjakan soal ujian,2) membawa catatan kecil saat ujian, 3)melihat pekerjaan teman saat diberi tugas oleh guru, 4) bekerja sama saat ujian berlangsung. Penulis menggunakan kuesioner dengan mengadaptasi dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 2 Item Item Pengukuran Kecurangan Akademik

No.	Pernyataan
1	Saya membawa hp untuk browsing internet saat mengerjakan soal ujian
2.	Saya membawa catatan kecil saat ujian berlangsung
3.	Saya melihat pekerjaan teman saat diberi tugas oleh guru
4.	Saya bekerja sama dengan teman saat ujian berlangsung

Sumber : Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015)

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan.

3.3.2.1 Tekanan (X1)

Tekanan adalah motivasi yang ingin dicapai seseorang akan tetapi seseorang tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk mencapainya secara jujur dan benar sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan. Pada penelitian ini pengukuran variabel tekanan menggunakan indikator sebagai berikut: 1) kurang paham pada inti pelajaran, 2) pertanyaan ujian yang susah dikerjakan, 3) ditekan orang tua agar memperoleh peringkat, 4) ditekan orang tua agar memperoleh nilai yang bagus. Penulis menggunakan kuesioner dengan mengadaptasi dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) dan Nursani dan Irianto (2016) yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3 Item Item Pengukuran Tekanan

No.	Pernyataan
1	Saya kurang memahami materi pelajaran, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan
2.	Pertanyaan ujian yang susah membuat saya melakukan tindakan kecurangan
3.	Saya dituntut orangtua untuk mendapatkan peringkat, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan
4.	Saya dituntut orangtua untuk mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata pelajaran, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan akademik

Sumber : Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015), Nursani dan Irianto (2016)

3.3.2.2 Kesempatan (X2)

Kesempatan didefinisikan sebagai kondisi yang membuat seseorang melakukan kecurangan. Pada penelitian ini pengukuran variabel kesempatan menggunakan indikator sebagai berikut: 1) sanksi yang diberikan tidak memberatkan, 2) ujian tidak dijaga dengan ketat oleh pengawas, 3) menyalin jawaban dengan tidak memberikan keterangan sumber, 4) tugas siswa jarang diperiksa oleh guru. Penulis menggunakan kuesioner dengan mengadaptasi dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) dan Nursani dan Irianto (2016) yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 4 Item Item Pengukuran Kesempatan

No.	Pernyataan
1	Jika ketahuan menyontek, sanksi yang diberikan tidak berat, oleh karena itu saya menyontek
2.	Saat ujian, pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, oleh karena itu saya menyontek
3.	Saat mendapat tugas dari guru, saya menyalin jawaban dari internet dengan mudah tanpa menyebutkan sumbernya
4.	Saat mengumpulkan tugas, guru jarang memeriksa satu persatu tugas individu, oleh karena itu saya meniru tugas teman

Sumber : Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015), Nursani dan Irianto (2016)

3.3.2.3 Rasionalisasi (X3)

Rasionalisasi adalah suatu pembenaran yang dilakukan oleh pelaku atas tindakan kecurangan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini pengukuran variabel rasionalisasi menggunakan indikator sebagai berikut: 1) siswa berasumsi bahwa tindakan kecurangan akademik yang ia lakukan semata-mata disebabkan

karena meniru tindakan orang lain,2) siswa menyalin jawaban secara sama tanpaperbedaan sedikitpun karena beranggapan bahwa hal tersebut lazim dilakukan,3) sebagai bentuk setia kawan, siswa membantu teman untuk menyontek, 4)siswa berasumsi bahwa melakukan kecurangan akademik tidak akan merugikan pihak manapun. Penulis menggunakan kuesioner dengan mengadaptasi dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) dan Nursani dan Irianto (2016) yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 5 Item Item Pengukuran Rasionalisasi

No.	Pernyataan
1	Saya melakukan kecurangan akademik karena saya berasumsi bahwa orang lain juga pernah melakukannya
2.	Saya menyalin tugas dengan sama persis karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan
3.	Saya membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman
4.	Menurut saya, melakukan kecurangan akademik tidak merugikan siapapun

Sumber : Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015), Nursani dan Irianto (2016)

3.3.2.4 Kemampuan (X4)

Kemampuan adalah sikap mampu melakukan kecurangan yang ada dalam diri seseorang. Pada penelitian ini pengukuran variabel kemampuan menggunakan indikator sebagai berikut :1) pelaku tidak memiliki rasa salah selepas berbuat curang, 2) pelaku mampu berpikir bagaimana caranya melakukan kecurangan akademik dengan memanfaatkan kesempatan yang ada, 3) pelaku mampu menggunakan barang elektronik saat ujian, 4) pelaku mempunyai teknik

khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Penulis menggunakan kuesioner dengan mengadaptasi dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 6 Item Item Pengukuran Kemampuan

No.	Pernyataan
1	Saya tidak memiliki rasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik
2.	Saya dapat memikirkan bagaimana cara melakukan kecurangan akademik dengan memanfaatkan kesempatan yang ada
3.	Saya mampu menggunakan barang elektronik saat ujian tanpa ketahuan
4.	Saya mempunyai teknik sendiri dalam melakukan kecurangan akademik

Sumber : Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015)

3.3.2.5 Kecerakahan (X5)

Kecerakahan adalah sifat cerakah yang ada dalam diri seseorang. Pada penelitian ini pengukuran variabel kecerakahan menggunakan indikator sebagai berikut: 1) kurang puas dengan nilai yang telah didapatkan, 2) tidak mau berbagi ilmu kepada teman, 3) sering membohongi teman terkait tugas sekolah karena takut dicontek, 4) bertanya kepada guru saat jam pelajaran berlangsung untuk mendapat nilai tambahan. Penulis mengkombinasikan kuesioner dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) serta Ismatullah dan Eriswanto (2016) yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 7 Item Item Pengukuran Kecerakahan

No.	Pernyataan
1	Saya merasa belum puas dengan nilai yang saya peroleh walaupun sudah

	tinggi,
2.	Saya tidak mau berbagi ilmu kepada teman karena takut tersaingi
3.	Saya sering membohongi teman dalam hal tugas sekolah, agar yang lain mendapatkan nilai yang lebih rendah dari saya
4.	Saya selalu bertanya kepada guru saat jam pelajaran berlangsung untuk mendapat nilai tambahan

Sumber : Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015), Ismatullah dan Eriswanto (2016)

3.3.2.6 Kebutuhan (X6)

Kebutuhan adalah hal-hal yang dibutuhkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada penelitian ini pengukuran variabel kebutuhan menggunakan indikator sebagai berikut: 1) kebutuhan supaya lulus dengan nilai sempurna, 2) nilai merupakan suatu kebutuhan, 3) kebutuhan untuk mendapatkan beasiswa, 4) kebutuhan untuk mendapat pengakuan dari orangtua. Penulis mengkombinasikan kuesioner dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) serta Ismatullah dan Eriswanto (2016) yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 8 Item Item Pengukuran Kebutuhan

No.	Pernyataan
1	Saya melakukan kecurangan akademik supaya lulus dengan nilai sempurna,
2.	Saya melakukan kecurangan akademik karena saya merasa nilai merupakan suatu kebutuhan
3.	Saya melakukan kecurangan akademik supaya mendapatkan beasiswa
4.	Saya melakukan kecurangan akademik agar mendapat pengakuan dari orangtua

Sumber : Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015), Ismatullah dan Eriswanto (2016)

3.3.2.7 Pengungkapan (X7)

Pengungkapan adalah konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan jika pelaku dinyatakan melakukan kecurangan. Pada penelitian ini pengukuran variabel pengungkapan menggunakan indikator sebagai berikut :1) menjiplak tugas karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama namun tidak mendapat hukuman tegas, 2) membuka catatan kecil saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama namun tidak mendapat hukuman tegas,3) memberikan contekan kepada teman pada saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama namun tidak mendapat hukuman tegas,4) membuka HP untuk *browsing* saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama namun tidak mendapat hukuman tegas. Penulis mengkombinasikan kuesioner dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) serta Ismatullah dan Eriswanto (2016) yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 9 Item Item Pengukuran Pengungkapan

No.	Pernyataan
1	Saya menjiplak tugas karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama namun tidak mendapat hukuman tegas
2.	Saya membuka catatan kecil saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama namun tidak mendapat hukuman tegas
3.	Saya memberikan contekan kepada teman pada saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama namun tidak mendapat hukuman tegas
4.	Saya membuka HP untuk browsing saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama namun tidak mendapat hukuman tegas

Sumber : Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015), Ismatullah dan Eriswanto (2016)

3.4 Uji Kualitas Data

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan masing-masing pernyataan dalam mendefinisikan sebuah variabel (Sujarweni 2016). Daftar pernyataan biasanya disusun untuk mendukung sebuah variabel. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pernyataan dikatakan valid. Begitu pun sebaliknya.

3.4.2 Uji Reabilitas

Reabilitas didefinisikan sebagai standar kekonsistensian responden saat menjawab setiap pernyataan dalam suatu kuesioner. Seluruh pernyataan dalam kuesioner dilakukan uji reabilitas secara bersama-sama. Pada penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan melihat hasil *Cronbach's Alpha*. Apabila hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel. Sarjono dkk (2013) menjelaskan bahwa sebuah kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila responden mampu menjawab pernyataan secara konsisten.

3.5 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji beda sample independen. Penulis menggunakan software spss versi 16 dalam melakukan analisis data. Alasan

penulis menggunakan SPSS sebagai alat statistik adalah SPSS dianggap mudah dalam mengolah data dan cepat dalam menampilkan output.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan deskripsi ilmiah tentang data penelitian secara general. Hal-hal yang biasanya dipaparkan dalam analisis ini antara lain mean, nilai minimal, nilai maksimal, dan nilai standar deviasi sebagai gambaran dari variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai uji prasyarat jika penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model persamaan regresi tersebut. Dalam model regresi tersebut masalah yang biasanya muncul antara lain :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji distribusi data yang terdapat pada variabel variabel penelitian (Sujarweni 2016). Menurut Sujarweni (2016), apabila data dinyatakan telah terdistribusi normal, maka data dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan cara uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Namun apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas, cara yang dilakukan adalah dengan melihat hasil VIF (*Value Inflation Factor*) dan hasil *tolerance*. Apabila hasil $VIF < 10$ atau *tolerance* > 0.10 , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki multikolinearitas dengan variabel independen lain (Sujarweni 2016).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model persamaan regresi linear yang digunakan (Ghozali 2009). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka dikatakan homoskedastisitas. Namun jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Hasil homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas bisa dikatakan sebagai model regresi yang baik. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan model *glejser* dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akademik. Dalam uji hipotesis ini, penulis memilih untuk menggunakan analisis regresi linear berganda. Hartono (2008) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda

digunakan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap tindakan kecurangan akademik. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik t (uji t), uji statistik F (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji R²).

Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tindakan Kecurangan Akademik

a = Konstanta Regresi

β = Koefisien Regresi

X₁ = Tekanan (*Pressure*)

X₂ = Kesempatan (*Opportunity*)

X₃ = Rasionalisasi (*Rationalization*)

X₄ = Kemampuan (*Capability*)

X₅ = Keserakahan (*Greed*)

X₆ = Kebutuhan (*Need*)

X₇ = Pengungkapan (*Exposure*)



ε = Random Error

3.5.3.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual (Ghozali 2009). Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat nilai koefisien variabel dan nilai signifikansinya. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui kesesuaian model regresi yang digunakan (Ghozali 2009). Pada penelitian ini, uji F dilakukan dengan cara melihat hasil sig F dengan ketentuan sig 0,05. Apabila hasil sig F kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah layak atau fit. Namun apabila hasil sig F lebih dari 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan dalam pengujian data.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali 2009). Nilai Adj R square terletak diantara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati angka nol, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah. Sedangkan jika nilainya

mendekati angka satu, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

3.5.3.4 Independent sample t-test

Independent sample t-test adalah uji komparatif atau uji beda yang digunakan untuk melihat adanya perbedaan mean atau rata-rata yang terjadi antara 2 kelompok sampel yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok sampel yang dimaksud di sini adalah dua kelompok sampel yang bebas, artinya sampel tersebut berasal dari subjek yang berbeda. Kemudian sampel-sampel tersebut dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan setelah sampel-sampel tersebut diberi perlakuan berbeda. Dalam penelitian ini uji beda dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik yang dilakukan antara siswa SMP dan SMA. Sebelum melakukan uji beda tersebut, uji normalitas dan uji homogenitas harus dipenuhi terlebih dahulu sebagai syarat dalam melakukan uji beda. Uji homogenitas diukur dengan melihat nilai sig pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Namun apabila nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan homogen. Selanjutnya pengukuran uji beda dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*sig 2-tailed*) yang diperoleh pada kolom *t-test for Equality of Means*. Apabila nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik. Namun jika nilai sig < 0,05 maka dinyatakan ada perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik yang dilakukan antara siswa SMP dan SMA.



BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil pengumpulan data

Pada penelitian ini, objek penelitian berfokus pada siswa sekolah menengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 180 kuesioner melalui *google form* kepada siswa sekolah menengah aktif. Responden yang dianggap sesuai dengan kriteria dalam pemilihan sampel adalah siswa sekolah menengah pertama dan siswa sekolah menengah atas yang bersekolah di wilayah Kecamatan Jatibarang dan telah berusia 13-18 tahun. Sampel yang terpilih selanjutnya dilakukan analisis data yang dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil pengumpulan data disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Total kuesioner yang terkumpul dari <i>google form</i>	181
Kuesioner yang tidak diolah	1
Kuesioner yang diolah	180

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Kuesioner yang telah diisi oleh responden terkumpul sebanyak 181 kuesioner dengan melalui *google form*. Dari total tersebut ada 1 kuesioner yang tidak diolah karena jawaban responden dalam kuesioner dianggap tidak sesuai

dengan ketentuan yang telah diberikan. Sehingga hanya 180 kuesioner saja yang kemudian dilakukan olah data.

4.2 Profil Responden

Dari hasil pengolahan data, didapatkan responden berdasarkan kriteria pengambilan sampel. Berikut ini disajikan distribusi tabel pengelompokan responden berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

4.2.1 Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan kriteria jenjang pendidikan, didapatkan kelompok responden sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SMP	89
2.	SMA	91
Total		180

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Dilihat dari informasi pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 180 responden penelitian menyatakan bahwa 89 responden berasal dari siswa sekolah SMP atau sekitar 49,40 persen, dan 91 responden dari siswa sekolah SMA atau sekitar 50,60 persen. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa masing-masing kelompok responden memiliki jumlah yang hampir sama, baik jenjang SMP maupun SMA.

4.2.2 Kelompok Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kriteria usia, didapatkan kelompok responden sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Kelompok Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah
1.	13	32
2.	14	25
3.	15	36
4.	16	24
5.	17	20
6	18	43
Total		180

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Dilihat dari informasi pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 180 responden penelitian menyatakan bahwa 32 responden berusia 13 tahun atau sekitar 17,80 persen, 25 responden berusia 14 tahun atau sekitar 13,90 persen, 36 responden berusia 15 tahun atau sekitar 20 persen, 24 responden berusia 16 tahun atau sekitar 13,30 persen, 20 responden berusia 17 tahun atau sekitar 11,10 persen, dan 43 responden berusia 18 tahun atau 23,90 persen. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 18 tahun.

4.2.3 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kriteria jenis kelamin, didapatkan kelompok responden sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	85
2.	Perempuan	95
Total		180

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Dilihat dari informasi pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 180 responden penelitian menyatakan bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 85 atau sekitar 47,20 persen dan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah 95 atau sekitar 52,80 persen. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan.

4.2.4 Kelompok Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Berdasarkan kriteria asal sekolah, didapatkan kelompok responden sebagai berikut

:

Tabel 4. 5 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Asal Sekolah	Jumlah
1.	SMP N 1 JATIBARANG	41
2.	SMP N 2 JATIBARANG	28

3.	SMP PANCASILA JATIBARANG	12
4.	MTS ASY-SYAFI'IIYAH JATIBARANG	8
5.	SMA N 1 JATIBARANG	50
6.	SMK PUSPONEGORO JATIBARANG	12
7.	SMK BHAKTI HUSADA JATIBARANG	6
8.	MA ASY-SYAFI'IIYAH JATIBARANG	23
Total		180

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Dilihat dari informasi pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui dari 180 responden penelitian menyatakan bahwa responden siswa SMP yang bersekolah di SMP N 1 sebanyak 41 responden, bersekolah di SMP N 2 sebanyak 28 responden, bersekolah di SMP PANCASILA sebanyak 12 responden, bersekolah di MTS sebanyak 8 responden, kemudian siswa SMA yang bersekolah di SMA N 1 sebanyak 50 responden, bersekolah di SMK PUSPONEGORO sebanyak 12 responden, bersekolah di SMK BHAKTI HUSADA sebanyak 6 responden, dan bersekolah di MA sebanyak 23 responden. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden SMP bersekolah di SMP N 1 JATIBARANG, sedangkan sebagian besar responden SMA bersekolah di SMA N 1 JATIBARANG.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas diukur berdasarkan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan dan kecurangan akademik. Jumlah data yang diperoleh sebesar 180 responden yang kemudian dilakukan pengolahan data dengan *software* SPSS versi 16. Pengukuran validitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pernyataan dikatakan valid. Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka pernyataan dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

Item	Sig	R statistic	Keterangan
X1.1	0,000	0,804	VALID
X1.2	0,000	0,780	VALID
X1.3	0,000	0,781	VALID
X1.4	0,000	0,795	VALID
X2.1	0,000	0,904	VALID
X2.2	0,000	0,912	VALID
X2.3	0,000	0,855	VALID
X2.4	0,000	0,923	VALID

X3.1	0,000	0,895	VALID
X3.2	0,000	0,911	VALID
X3.3	0,000	0,895	VALID
X3.4	0,000	0,923	VALID
X4.1	0,000	0,910	VALID
X4.2	0,000	0,913	VALID
X4.3	0,000	0,918	VALID
X4.4	0,000	0,907	VALID
X5.1	0,000	0,868	VALID
X5.2	0,000	0,892	VALID
X5.3	0,000	0,836	VALID
X5.4	0,000	0,836	VALID
X6.1	0,000	0,898	VALID
X6.2	0,000	0,868	VALID
X6.3	0,000	0,812	VALID
X6.4	0,000	0,843	VALID
X7.1	0,000	0,944	VALID

X7.2	0,000	0,962	VALID
X7.3	0,000	0,959	VALID
X7.4	0,000	0,922	VALID
Y1	0,000	0,886	VALID
Y2	0,000	0,920	VALID
Y3	0,000	0,922	VALID
Y4	0,000	0,903	VALID

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

4.3.2 Uji Reabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan cara melihat nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan. Jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel, namun apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6 maka data tersebut dikatakan tidak reliabel. Berikut hasil dari pengujian reabilitas :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan (X ₁)	0,798	Reliabel
Kesempatan (X ₂)	0,920	Reliabel
Rasionalisasi (X ₃)	0,926	Reliabel

Kemampuan (X_4)	0,932	Reliabel
Keserakahan (X_5)	0,878	Reliabel
Kebutuhan (X_6)	0,877	Reliabel
Pengungkapan (X_7)	0,961	Reliabel
Kecurangan Akademik (Y)	0,926	Reliabel

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang dilakukan adalah dengan menghitung nilai mean, nilai minimal, nilai maksimal, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif :

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	180	1.00	4.00	2.6167	.74949
Kesempatan	180	1.00	4.00	3.0472	.90305
Rasionalisasi	180	1.00	4.00	2.9917	.92487
Kemampuan	180	1.00	4.00	3.0181	1.00210
Keserakahan	180	1.00	4.00	2.0806	.86346
Kebutuhan	180	1.00	4.00	2.1181	.81082
Pengungkapan	180	1.00	4.00	2.9889	1.08919
Kecurangan Akademik	180	1.00	4.00	3.1931	.95420

Valid N (listwise)	180			
--------------------	-----	--	--	--

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

4.4.1 Tekanan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel tekanan, diperoleh hasil rata-rata aktual (*mean*) sebesar 2,6167 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Maksud dari perolehan nilai tersebut ialah bahwa dari 4 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mengenai pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah, rata-rata aktual responden dalam menjawab yaitu di poin 3. Poin tersebut menunjukkan bahwa dari skala 1-4, *range* responden dalam menjawab variabel tekanan menyatakan setuju. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden merasa setuju dengan setiap item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terkait dengan variabel tekanan. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel tekanan adalah sebesar 0,74949 dari 180 responden yang telah diteliti. Standar deviasi sebesar 0,74949 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

4.4.2 Kesempatan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kesempatan, diperoleh hasil rata-rata aktual (*mean*) sebesar 3,0472 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Maksud dari perolehan nilai tersebut ialah bahwa dari 4 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mengenai pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah, rata-rata aktual responden dalam menjawab yaitu di poin 3. Poin tersebut menunjukkan bahwa dari skala 1-4, *range* responden dalam menjawab variabel

kesempatan menyatakan setuju. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden merasa setuju dengan setiap item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terkait dengan variabel kesempatan. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kesempatan adalah sebesar 0,90305 dari 180 responden yang telah diteliti. Standar deviasi sebesar 0,90305 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

4.4.3 Rasionalisasi

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel rasionalisasi, diperoleh hasil rata-rata aktual (*mean*) sebesar 2,9917 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Maksud dari perolehan nilai tersebut ialah bahwa dari 4 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mengenai pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah, rata-rata aktual responden dalam menjawab yaitu di poin 3. Poin tersebut menunjukkan bahwa dari skala 1-4, *range* responden dalam menjawab variabel rasionalisasi menyatakan setuju. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden merasa setuju dengan setiap item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terkait dengan variabel rasionalisasi. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel rasionalisasi adalah sebesar 0,92487 dari 180 responden yang telah diteliti. Standar deviasi sebesar 0,92487 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

4.4.4 Kemampuan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kemampuan, diperoleh hasil rata-rata aktual (*mean*) sebesar 3,0181 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Maksud dari perolehan nilai tersebut ialah bahwa dari 4 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mengenai pengaruh kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah, rata-rata aktual responden dalam menjawab yaitu di poin 3. Poin tersebut menunjukkan bahwa dari skala 1-4, *range* responden dalam menjawab variabel kemampuan menyatakan setuju. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden merasa setuju dengan setiap item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terkait dengan variabel kemampuan. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kemampuan adalah sebesar 1.00210 dari 180 responden yang telah diteliti. Standar deviasi sebesar 1.00210 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

4.4.5 Keserakahan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel keserakahan, diperoleh hasil rata-rata aktual (*mean*) sebesar 2,0806 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Maksud dari perolehan nilai tersebut ialah bahwa dari 4 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mengenai pengaruh keserakahan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah, rata-rata aktual responden dalam menjawab yaitu di poin 2. Poin tersebut menunjukkan bahwa dari skala 1-4, *range* responden dalam menjawab variabel keserakahan menyatakan tidak setuju. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden merasa tidak setuju dengan setiap item pernyataan yang

terdapat pada kuesioner terkait dengan variabel keserakahan. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel keserakahan adalah sebesar 0,86346 dari 180 responden yang telah diteliti. Standar deviasi sebesar 0,86346 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

4.4.6 Kebutuhan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kebutuhan, diperoleh hasil rata-rata aktual (*mean*) sebesar 2,1181 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Maksud dari perolehan nilai tersebut ialah bahwa dari 4 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mengenai pengaruh kebutuhan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah, rata-rata aktual responden dalam menjawab yaitu di poin 2. Poin tersebut menunjukkan bahwa dari skala 1-4, *range* responden dalam menjawab variabel kebutuhan menyatakan tidak setuju. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden merasa tidak setuju dengan setiap item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terkait dengan variabel kebutuhan. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kebutuhan adalah sebesar 0,81082 dari 180 responden yang telah diteliti. Standar deviasi sebesar 0,81082 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

4.4.7 Pengungkapan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel pengungkapan, diperoleh hasil rata-rata aktual (*mean*) sebesar 2,9889 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Maksud dari perolehan nilai tersebut ialah bahwa dari 4

pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mengenai pengaruh pengungkapan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah, rata-rata aktual responden dalam menjawab yaitu di poin 3. Poin tersebut menunjukkan bahwa dari skala 1-4, *range* responden dalam menjawab variabel pengungkapan menyatakan setuju. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden merasa setuju dengan setiap item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terkait dengan variabel pengungkapan. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel pengungkapan adalah sebesar 1,08919 dari 180 responden yang telah diteliti. Standar deviasi sebesar 1,08919 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

4.4.8 Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel kecurangan akademik, diperoleh hasil rata-rata aktual (*mean*) sebesar 3,1931 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Maksud dari perolehan nilai tersebut ialah bahwa dari 4 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mengenai tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa sekolah menengah, rata-rata aktual responden dalam menjawab yaitu di poin 3. Poin tersebut menunjukkan bahwa dari skala 1-4, *range* responden dalam menjawab variabel kecurangan akademik menyatakan setuju. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden merasa setuju dengan setiap item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terkait dengan variabel kecurangan akademik. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kecurangan akademik adalah sebesar 0,95420

dari 180 responden yang telah diteliti. Standar deviasi sebesar 0,95420 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Namun apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75097909
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.081
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Dari tabel 4.9 di atas, didapatkan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,164. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini data telah terdistribusi normal. Hal ini terjadi karena hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* $>$ 0,05. Sehingga data tersebut layak digunakan dalam penelitian.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil VIF (*Value Inflation Factor*) dan hasil *tolerance*. Ketentuan yang harus dipenuhi adalah hasil VIF bernilai kurang dari 10 dan hasil *tolerance* bernilai lebih dari 0,10. Berikut hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan	.395	2.534
	Kesempatan	.216	4.627
	Rasionalisasi	.159	6.273
	Kemampuan	.172	5.805
	Keserakahan	.629	1.589
	Kebutuhan	.522	1.915
	Pengungkapan	.179	5.594

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Dari tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa hasil *tolerance* pada masing-masing variabel memperoleh hasil lebih besar dari 0,10. Selain itu hasil VIF pada

masing-masing variabel juga memperoleh hasil kurang dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan model *glejser* dengan cara melihat nilai signifikansinya. Adapun ketentuan nilai signifikansi yang didapatkan harus lebih dari 0,05. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.465	.418		5.902	.000
Tekanan	.011	.043	.026	.248	.804
Kesempatan	-.012	.049	-.036	-.255	.799
Rasionalisasi	-.098	.055	-.296	-1.774	.078
Kemampuan	.003	.049	.010	.062	.950
Keserakahan	.013	.030	.036	.432	.667
Kebutuhan	.059	.035	.156	1.693	.092
Pengungkapan	-.054	.044	-.193	-1.226	.222

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Dari tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa nilai Sig pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan memperoleh hasil lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu masing-masing variabel independen pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap tindakan kecurangan akademik.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.379	.683		3.482	.001
Tekanan	-.131	.071	-.103	-1.847	.066
Kesempatan	.295	.080	.279	3.714	.000
Rasionalisasi	.021	.090	.020	.228	.820
Kemampuan	.343	.080	.360	4.274	.000
Keserakahan	-.030	.049	-.027	-.617	.538
Kebutuhan	.075	.057	.064	1.313	.191
Pengungkapan	.284	.072	.324	3.917	.000

Sumber : Hasil olah data primer, 2021



Berdasarkan olah data menggunakan SPSS 16, dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,379 - 0,131X_1 + 0,295X_2 + 0,021X_3 + 0,343X_4 - 0,030X_5 + 0,075X_6 + 0,284X_7 + 0,683$$

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1. Tekanan

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijabarkan bahwa variabel tekanan memiliki hasil negatif dengan skor 0,131. Arti dari hasil tersebut adalah variabel tekanan memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan

akademik. Dimana semakin tinggi tekanan, maka semakin rendah pula pengaruhnya terhadap variabel kecurangan akademik.

2. Kesempatan

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijabarkan bahwa variabel kesempatan memiliki hasil positif dengan skor 0,295. Arti dari hasil tersebut adalah variabel kesempatan memiliki hubungan positif terhadap kecurangan akademik. Dimana semakin tinggi kesempatan yang terlihat oleh siswa sekolah menengah, maka semakin kuat pula pengaruhnya terhadap variabel kecurangan akademik.

3. Rasionalisasi

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijabarkan bahwa variabel rasionalisasi memiliki hasil positif dengan skor 0,021. Arti dari hasil tersebut adalah variabel rasionalisasi memiliki hubungan positif terhadap kecurangan akademik. Dimana semakin tinggi rasionalisasi yang dirasakan oleh siswa sekolah menengah, maka semakin kuat pula pengaruhnya terhadap variabel kecurangan akademik.

4. Kemampuan

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijabarkan bahwa variabel kemampuan memiliki hasil positif dengan skor 0,343. Arti dari hasil tersebut adalah variabel kemampuan memiliki hubungan positif terhadap kecurangan akademik. Dimana semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh siswa sekolah menengah, maka semakin kuat pula pengaruhnya terhadap variabel kecurangan akademik.

5. Keserakahan

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijabarkan bahwa variabel keserakahan memiliki hasil negatif dengan skor 0,030. Arti dari hasil tersebut adalah variabel keserakahan memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan akademik. Dimana semakin tinggi tingkat keserakahan yang dimiliki oleh siswa sekolah menengah, maka semakin rendah pula pengaruhnya terhadap variabel kecurangan akademik.

6. Kebutuhan

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijabarkan bahwa variabel kebutuhan memiliki hasil positif dengan skor 0,075. Arti dari hasil tersebut adalah variabel kebutuhan memiliki hubungan positif terhadap kecurangan akademik. Dimana semakin tinggi tingkat kebutuhan yang terjadi pada siswa sekolah menengah, maka semakin kuat pula pengaruhnya terhadap variabel kecurangan akademik.

7. Pengungkapan

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijabarkan bahwa variabel pengungkapan memiliki hasil positif dengan skor 0,284. Arti dari hasil tersebut adalah variabel pengungkapan memiliki hubungan positif terhadap kecurangan akademik. Dimana semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dimiliki oleh siswa sekolah menengah, maka semakin kuat pula pengaruhnya terhadap variabel kecurangan akademik.

4.7 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan melakukan uji statistik t, uji statistik F, uji koefisien determinasi (*Adjusted R square*) dan uji independent sample t-test.

4.7.1 Uji statistik t

Pada penelitian ini, uji statistik t dilakukan dengan cara melihat nilai koefisien variabel dan nilai signifikansinya. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji statistik t :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik t

Item	t-hitung	Sig	Hasil pembagian sig (sig:2)	Koefisien Variabel (nilai B)
Tekanan	-1,847	0,066	0,033	-0,131
Kesempatan	3,714	0,000	0,000	0,295
Rasionalisasi	0,228	0,820	0,410	0,021
Kemampuan	4,274	0,000	0,000	0,343
Keserakahan	-0,617	0,538	0,269	-0,030

Kebutuhan	1,313	0,191	0,0955	0,075
Pengungkapan	3,917	0,000	0,000	0,284

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa rasionalisasi, keserakahan dan kebutuhan memperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel tekanan, kesempatan, kemampuan dan pengungkapan memperoleh nilai sig kurang dari 0,05. Penjelasan lebih rinci akan dipaparkan berikut ini :

1. Tekanan

Karena uji dilakukan 1 sisi maka nilai sig yang dihasilkan dibagi 2, diperoleh nilai sebesar 0,033. Kemudian hasil sig dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 dan nilai koefisien variabel positif maka H_a didukung. Pada variabel tekanan diperoleh nilai sig 0,033 dan nilai B -0,131, oleh karena itu H_{a1} tidak didukung.

2. Kesempatan

Karena uji dilakukan 1 sisi maka nilai sig yang dihasilkan dibagi 2, diperoleh nilai sebesar 0,000. Kemudian hasil sig dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 dan nilai koefisien variabel positif maka H_a didukung. Pada variabel kesempatan diperoleh nilai sig 0,000 dan nilai B 0,295 oleh karena itu H_{a2} didukung.

3. Rasionalisasi

Karena uji dilakukan 1 sisi maka nilai sig yang dihasilkan dibagi 2, diperoleh nilai sebesar 0,410. Kemudian hasil sig dibandingkan

dengan nilai alpha 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 dan nilai koefisien variabel positif maka H_a didukung. Pada variabel rasionalisasi diperoleh nilai sig 0,410 dan nilai B 0,021 oleh karena itu H_{a3} tidak didukung.

4. Kemampuan

Karena uji dilakukan 1 sisi maka nilai sig yang dihasilkan dibagi 2 ,diperoleh nilai sebesar 0,000. Kemudian hasil sig dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 dan nilai koefisien variabel positif maka H_a didukung. Pada variabel kemampuan diperoleh nilai sig 0,000 dan nilai B 0,343 oleh karena itu H_{a4} didukung.

5. Keserakahan

Karena uji dilakukan 1 sisi maka nilai sig yang dihasilkan dibagi 2 ,diperoleh nilai sebesar 0,269. Kemudian hasil sig dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 dan nilai koefisien variabel positif maka H_a didukung. Pada variabel keserakahan diperoleh nilai sig 0,269 dan nilai B -0,030 oleh karena itu H_{a5} tidak didukung.

6. Kebutuhan

Karena uji dilakukan 1 sisi maka nilai sig yang dihasilkan dibagi 2 ,diperoleh nilai sebesar 0,0955. Kemudian hasil sig dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 dan nilai koefisien variabel positif maka H_a didukung. Pada variabel kebutuhan diperoleh nilai sig 0,0955 dan nilai B 0,075 oleh karena itu H_{a6} tidak didukung.

7. Pengungkapan

Karena uji dilakukan 1 sisi maka nilai sig yang dihasilkan dibagi 2 ,diperoleh nilai sebesar 0,000. Kemudian hasil sig dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 dan nilai koefisien variabel positif maka H_a didukung. Pada variabel pengungkapan diperoleh nilai sig 0,000 dan nilai B 0,284 oleh karena itu H_a didukung.

4.7.2 Uji statistik F

Pada penelitian ini, uji F dilakukan dengan cara melihat nilai sig F. Apabila nilai sig F kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah layak digunakan atau fit. Berikut hasil pengujian dari uji statistik F :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2058.860	7	294.123	92.181	.000 ^a
	Residual	548.801	172	3.191		
	Total	2607.661	179			

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Dari hasil tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai F yang didapatkan yaitu 92,181 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan atau fit.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat nilai Adj R square. Apabila nilai Adj R square mendekati 0, maka kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen semakin rendah. Namun apabila nilai Adj R square mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen semakin kuat. Berikut hasil pengujian dari uji koefisien determinasi :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.781	1.786

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 didapatkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,781. Besarnya nilai tersebut 0,781 sama dengan 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan dapat mempengaruhi variabel tindakan kecurangan akademik sebesar 78,1%. Sedangkan sisanya 21,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

4.7.4 Independent sample t-test

Pada penelitian ini uji independent sample t-test dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi (*sig 2-tailed*) yang diperoleh pada kolom *t-test for Equality of Means*. Apabila nilai $sig > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik. Namun jika nilai $sig < 0,05$ maka dinyatakan ada perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik yang

dilakukan antara siswa SMP dan SMA. Berikut hasil dari pengujian independent sample t-test:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Independent Sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kecurangan Akademik	1.464	.228	1.506	178	.134	4.750	3.153
			1.507	177.921	.134	4.750	3.152

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Tabel 4. 17 Hasil Uji Beda Tingkat Kecurangan Akademik

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecurangan Akademik SMP	89	90.62	20.683	2.192
SMA	91	85.87	21.601	2.264

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui bahwa nilai sig pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai sebesar 0.228 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa data dinyatakan homogen. Sedangkan untuk uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 4.9 diperoleh nilai 0,164

yang menyatakan bahwa data telah terdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data sudah dapat dilakukan uji independen sample t-test. Selanjutnya pengukuran uji independent sampel t-test dilakukan dengan cara melihat nilai *sig(2-tailed)* pada kolom *t-test for Equality of Means* didapatkan nilai sebesar 0,134 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik antara kelompok sampel SMP dan SMA. Terlihat pada tabel 4.17 menjelaskan bahwa siswa SMP memiliki hasil mean hampir sama dengan siswa SMA, yaitu sebesar 90,62% sedangkan siswa SMA sebesar 85,87%.

4.8 Pembahasan hasil penelitian

4.8.1 Pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik

Dari informasi pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa uji dilakukan 1 sisi dan memperoleh hasil koefisien variabel negatif 0,131 dengan nilai sig 0,033. Hal itu menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh secara negatif terhadap tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyebutkan “tekanan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah” dinyatakan **tidak terbukti, karena tidak didukung berdasarkan data.**

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari Murdiansyah, Made Sudarma, dan Nurkholis (2017) yang meneliti kecurangan akademik mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tekanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa tekanan berpengaruh secara negatif terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah, hal tersebut menandakan bahwa tekanan yang dialami oleh seseorang sangatlah beragam baik berasal dari dalam diri ataupun dari luar. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat menjadi tekanan untuk melakukan kecurangan akademik, seperti tuntutan orang tua, tugas yang diberikan terlalu banyak dan sulit, kesibukan di luar jam sekolah, pengaruh teman sebaya, tuntutan lingkungan sekolah dan standar kelulusan yang dianggap berat. Artinya bahwa siswa tersebut sebenarnya dihadapi banyak tekanan untuk memenuhi prestasi akademiknya dengan melakukan kecurangan. Namun ia cenderung tidak melakukannya karena siswa tersebut beranggapan bahwa hidupnya sudah dipenuhi oleh tekanan yang berat, sehingga siswa tersebut tidak mempunyai hasrat untuk berbuat curang dan cenderung pasrah dengan prestasi akademiknya.

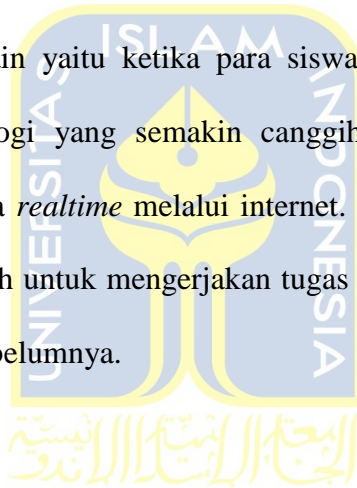
4.8.2 Pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan akademik

Dari informasi pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa uji dilakukan 1 sisi dan memperoleh hasil koefisien variabel positif 0,295 dengan nilai sig 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyebutkan “kesempatan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah” dinyatakan **terbukti, karena didukung berdasarkan data.**

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Yudiana dan Lastanti (2016) yang meneliti kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kesempatan dapat menyebabkan siswa sekolah menengah untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Para siswa yang dulunya tidak dapat berbuat kecurangan, sekarang bisa curang. Hal ini terjadi karena adanya kesempatan yang terbuka lebar. Sebagai contoh, ketika ujian berlangsung banyak pengawas yang kurang menjaga ujian dengan ketat, sehingga hal tersebut menjadi kesempatan emas bagi para siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Selain itu kurang diterapkannya sanksi yang tegas oleh pengawas menjadi pemicu para siswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, seperti menyontek.

Contoh yang lain yaitu ketika para siswa mengerjakan tugas. Saat ini dengan adanya teknologi yang semakin canggih membuat para siswa dapat mencari jawaban secara *realtime* melalui internet. Sehingga hal tersebut memicu siswa sekolah menengah untuk mengerjakan tugas dengan instan tanpa membuka buku mata pelajaran sebelumnya.



4.8.3 Pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik

Dari informasi pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa uji dilakukan 1 sisi dan memperoleh hasil koefisien variabel positif 0,021 dengan nilai sig 0,410. Hal itu menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyebutkan “rasionalisasi berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah” dinyatakan **tidak terbukti, karena tidak didukung berdasarkan data.**

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Aziz dan Novianti (2016) yang meneliti kecurangan akademik pada mahasiswa jurusan Akuntansi konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya siswa sekolah menengah yang merasa bersalah dan menganggap bahwa kecurangan akademik adalah hal yang dapat merugikan orang lain. Sehingga kecurangan yang dilakukan siswa sekolah menengah semata-mata bukan terjadi karena adanya rasionalisasi. Tetapi terjadi karena adanya aspek lain yang mengakibatkan para siswa melakukan kecurangan akademik. Aspek lain tersebut ialah kesempatan, dimana dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik. Kesempatan sendiri melebihi opini para siswa yang menyebutkan bahwa kecurangan akademik adalah hal yang salah dan dapat merugikan orang lain. Sehingga walaupun para siswa berpendapat bahwa kecurangan akademik adalah hal yang salah dan dapat merugikan orang lain, tetap saja siswa sekolah menengah masih melakukan hal tersebut.

4.8.4 Pengaruh kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik

Dari informasi pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa uji dilakukan 1 sisi dan memperoleh hasil koefisien variabel positif 0,343 dengan nilai sig 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyebutkan “kemampuan

berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah” dinyatakan **terbukti, karena didukung berdasarkan data.**

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Hasanah dan Diana (2018) yang meneliti kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Malang. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kemampuan mempengaruhi tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah sudah terbiasa melakukan tindakan kecurangan akademik. Selain itu siswa sekolah menengah juga memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sekolah menengah memiliki kemampuan untuk memainkan tokoh utama dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Hal ini menandakan semakin sering siswa sekolah menengah melakukan kecurangan akademik, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa sekolah menengah tersebut dalam melakukan tindak kecurangan.

4.8.5 Pengaruh keserakahan terhadap tindakan kecurangan akademik

Dari informasi pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa uji dilakukan 1 sisi dan memperoleh hasil koefisien variabel negatif 0,030 dengan nilai sig 0,269. Hal itu menunjukkan bahwa keserakahan tidak berpengaruh dan negatif terhadap tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyebutkan “keserakahan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik

siswa sekolah menengah” dinyatakan **tidak terbukti, karena tidak didukung berdasarkan data.**

Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Diana (2018), Munirah & Nurkhin (2018), dan Zaini, Carolina, & Setiawan (2015). Dari ketiga penelitian tersebut menyebutkan bahwa keserakahan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan dalam penelitian ini keserakahan tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik.

Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah tidak memiliki sifat serakah dalam memenuhi prestasi akademik. Siswa sekolah menengah tidak merasa tersangi apabila temannya mendapatkan nilai lebih, selain itu siswa sekolah menengah juga tidak merasa takut berbagi ilmu ataupun berbohong kepada temannya mengenai tugas sekolah. Sehingga siswa sekolah menengah tidak merasa tertarik untuk melakukan kecurangan akademik karena tidak adanya sifat serakah yang tumbuh dalam diri siswa sekolah menengah.

4.8.6 Pengaruh kebutuhan terhadap tindakan kecurangan akademik

Dari informasi pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa uji dilakukan 1 sisi dan memperoleh hasil koefisien variabel positif 0,075 dengan nilai sig 0,0955. Hal itu menunjukkan bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyebutkan “kebutuhan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah” dinyatakan **tidak terbukti, karena tidak didukung berdasarkan data.**

Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Diana (2018), Munirah & Nurkhin (2018), dan Zaini, Carolina, & Setiawan (2015). Dari ketiga penelitian di atas menyatakan bahwa kebutuhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan dalam penelitian ini kebutuhan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik.

Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah tidak memiliki pemikiran bahwa memperoleh nilai bagus adalah sesuatu kebutuhan penting yang harus dicapai. Siswa sekolah menengah cenderung tidak antusias dalam mengumpulkan perolehan nilai, baik nilai tugas maupun nilai ujian. Siswa sekolah menengah merasa sadar bahwa nilai bukanlah suatu patokan dalam menggapai keberhasilan akademik. Sehingga siswa sekolah menengah tidak merasa perlu melakukan kecurangan akademik untuk memenuhi kebutuhan akademiknya.

4.8.7 Pengaruh pengungkapan terhadap tindakan kecurangan akademik

Dari informasi pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa uji dilakukan 1 sisi dan memperoleh hasil koefisien variabel positif 0,284 dengan nilai sig 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa pengungkapan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh yang menyebutkan “pengungkapan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah” dinyatakan **terbukti, karena didukung berdasarkan data..**

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Munirah dan Nurkhin (2018) yang meneliti kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Semarang. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

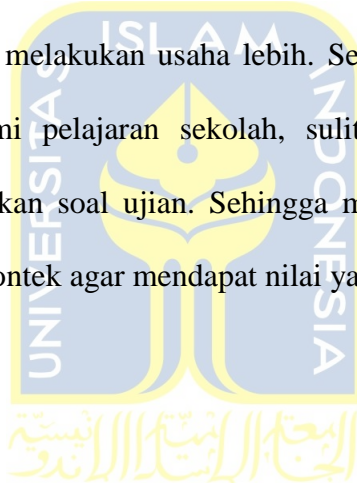
Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengungkapan mempengaruhi tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah memiliki pemikiran bahwa pihak sekolah tidak memberikan hukuman yang tegas untuk memberikan efek jera terhadap siswanya yang diduga melakukan kecurangan. Selain itu siswa sekolah menengah juga melihat siswa lain melakukan kecurangan akademik namun tidak diberikan hukuman yang tegas. Sehingga siswa sekolah menengah cenderung menirukan tindakan tersebut karena beranggapan bahwa mereka tidak akan ditindak secara tegas apabila ketahuan melakukan kecurangan.

4.8.8 Perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai *sig(2-tailed)* pada kolom *t-test for Equality of Means* sebesar 0,134 yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kecurangan akademik yang dilakukan siswa SMP maupun siswa SMA. Sedangkan pada tabel 4.16 diperoleh nilai *mean* untuk siswa SMP sebesar 90,62% dan siswa SMA sebesar 85,87%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa selisih *mean* yang ada sangatlah tipis dan disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan** antara siswa SMP dan SMA dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan yang menyebutkan “ada perbedaan yang signifikan antara siswa SMP dan siswa SMA dalam melakukan tindakan kecurangan akademik” dinyatakan **tidak terbukti, karena tidak didukung berdasarkan data..**

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djajadikerta, Fettry, dan Tanumihardja (2018) yang meneliti Kerentanan Siswa Sekolah Menengah dalam Melakukan Kecurangan Akademik. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa SMP lebih rentan dalam melakukan kecurangan akademik. Sedangkan dalam penelitian ini, baik siswa SMP maupun siswa SMA dinyatakan seimbang dalam melakukan kecurangan akademik. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa SMP dan SMA dalam melakukan tindakan kecurangan akademik.

Hal ini terjadi karena siswa SMP dan SMA sama-sama ingin memperoleh nilai yang bagus tanpa melakukan usaha lebih. Selain itu siswa SMP dan SMA merasa sulit memahami pelajaran sekolah, sulit mengerjakan tugas sekolah ataupun sulit mengerjakan soal ujian. Sehingga mereka melakukan kecurangan akademik seperti menyontek agar mendapat nilai yang bagus.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dipaparkan dalam bab 4, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekanan tidak terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Tetapi tekanan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah tersebut beranggapan bahwa hidupnya dipenuhi oleh banyak tekanan yang berat, sehingga siswa tersebut tidak mempunyai hasrat untuk berbuat curang dan cenderung pasrah dengan prestasi akademiknya.
2. Kesempatan terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena banyaknya kesempatan yang membuat siswa sekolah menengah melakukan kecurangan akademik. Kesempatan tersebut terjadi karena tidak luput dari kurangnya pengawasan dan penertiban aturan dalam lingkungan sekolah.
3. Rasionalisasi tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah merasa bersalah apabila melakukan

kecurangan sekaligus menganggap tindakan kecurangan akademik adalah tindakan yang dapat merugikan orang lain.

4. Kemampuan terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah sudah terbiasa berbuat curang dan cenderung memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan. sehingga semakin sering siswa sekolah menengah melakukan kecurangan, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam melakukan kecurangan akademik.
5. Keserakahan tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah tidak memiliki sifat serakah dalam memenuhi prestasi akademiknya.
6. Kebutuhan tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah tidak memiliki pemikiran bahwa nilai yang bagus adalah sesuatu kebutuhan penting yang harus dicapai oleh setiap siswa.
7. Pengungkapan terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena siswa sekolah menengah beranggapan bahwa mereka tidak akan ditindak tegas apabila tertangkap melakukan kecurangan akademik.

8. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecurangan akademik yang dilakukan siswa SMP maupun siswa SMA. Hal ini terjadi karena kedua kelompok siswa sama-sama ingin mendapatkan nilai yang bagus tanpa jerih payah sendiri. Sehingga tingkat kecurangan diantara kedua kelompok sama-sama tinggi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam memodifikasi kurikulum terkait pendidikan anti fraud.

2. Untuk siswa

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi para siswa mengenai pentingnya menjaga nilai kejujuran dan kebenaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang pelajar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada proses penyusunan penelitian ini, tentunya penulis memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu antara lain :

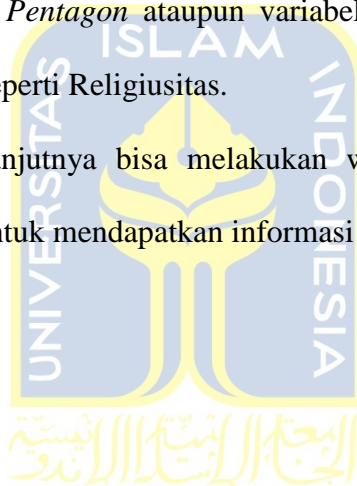
1. Obyek penelitian hanya berfokus pada siswa sekolah menengah yang ada di wilayah Kecamatan Jatibarang saja.
2. Penulis hanya menggunakan 7 variabel yang diambil dari teori *Fraud Diamond* dan *GONE Theory*.

3. Informasi yang didapatkan kurang mendetail, hal ini terjadi karena penulis hanya menggunakan kuesioner semata.

5.4 Saran

Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis selanjutnya, penulis menyarankan agar wilayah penelitian diperluas lagi, tidak hanya berfokus pada wilayah kecamatan jatibarang saja, tetapi bisa di wilayah kecamatan lain.
2. Penulis selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang berasal dari teori *Fraud Pentagon* ataupun variabel lain yang berasal dari segi keislaman seperti Religiusitas.
3. Penulis selanjutnya bisa melakukan wawancara dengan responden penelitian untuk mendapatkan informasi lebih mendetail.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Alfian Putra. 2019. "Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019." *Www.tirto.id*. 2019. <https://tirto.id/kemendikbud-catat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional-2019-drNd>.
- ABDULLAHI, Rabiâ™u, and Noorhayati MANSOR. 2015. "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 5 (4). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i4/1823>.
- Abusafia, Ali H., Nurhanis Syazni Roslan, Dariah Mohd Yusoff, and Mohd Zarawi Mat Nor. 2018. "Snapshot of Academic Dishonesty among Malaysian Nursing Students: A Single University Experience." *Journal of Taibah University Medical Sciences* 13 (4): 370–76. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2018.04.003>.
- Albrecht, W. S.; Albrecht C. C.; Albrecht, C. O. 2004. "Fraud and Corporate Executives: Agency, Stewardship and Broken Trust." *Journal of Forensic Accounting* 5 (1): 109–30. http://www.ghbook.ir/index.php?name=و فر هنگ های رسانه نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component.
- Anderman, Eric M., and Carol Midgley. 2004. "Changes in Self-Reported Academic Cheating across the Transition from Middle School to High School." *Contemporary Educational Psychology* 29 (4): 499–517. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2004.02.002>.
- Aziz, M.R, and N Novianti. 2016. "ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND, INTEGRITAS, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 4 (2): 1–22.
- Becker, D'Arcy, Janice Connolly, Paula Lentz, and Joline Morrison. 2006. "Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty among Business Students." *Academy of Educational Leadership Journal* 10 (1): 37.
- Bologne, Jack. 1993. "Handbook on Corporate Fraud: Prevention, Detection, and Investigation: Butterworth-Heinemann." In *Handbook on Corporate Fraud: Prevention, Detection, and Investigation: Butterworth-Heinemann*.
- Cholila, Nur. 2011. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP Satya Dharma Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- cnnindonesia.com. 2019. "Marak Korupsi Kepala Daerah, Pembinaan Kemendagri Tak Optimal." *Www.cnnindonesia.com*. 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190719190856-20-413765/marak-korupsi-kepala-daerah-pembinaan-kemendagri-tak-optimal>.
- Cressey, Donald R. 1950. "The Criminal Violation of Financial Trust." *American Sociological Review* 15 (6): 738. <https://doi.org/10.2307/2086606>.
- Desiana Dwi Pamungkas. 2015. "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa XI Akuntansi 57 SMA Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015." Yogyakarta.
- Djajadikerta, Hamfri, Sylvia Fettry, and Damajanti Tanumihardja. 2018. "Mengukur Kerentanan Siswa Sekolah Menengah Melakukan Fraud : Survei Di Kota Bandung." *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)* 10 (2): 131–42. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i2.13904>.
- Fitriana, Annisa, and Zaki Baridwan. 2012. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.08.7159>.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*. Pustaka Pelajar & Zanava.
- Haryanto. 2011. "Macam-Macam Metode Pembelajaran." *Www.belajarpsikologi.com*. 2011. <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>.
- Hasanah, Naimatul, and Nur Diana. 2018. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dan Perguruan Tinggi Swasta Di Malang)." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 7 (2): 1–13.
- Hendricks, B. 2004. "Academic Dishonesty : A Study in the Magnitude of and Justifications for Academic Dishonesty Among College Undergraduate and Graduate Students." *Jurnal of College Student Development* 5 (3): 212–60.
- Herman, Lisa Amelia. 2013. "Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah Di Kota Padang)." *UNP Students Journal*, 1–21.
- Ismatullah, Ismet, and Erlan Eriswanto. 2016. "Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1 (2): 134–42. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2731>.

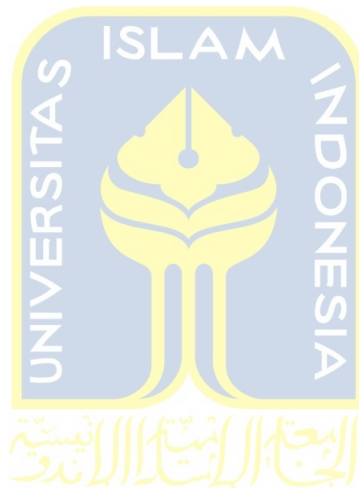
- kpk.go.id. 2020. "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Membaik." [Www.kpk.go.id](http://www.kpk.go.id). 2020. <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk/1462-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-membaik>.
- Kurniawan. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Gusnardi. 2013. "Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Solok)." *Jurnal Akuntansi* 1 (3). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/714/471>.
- Lestari, Daurina, and Syaefullah. 2019. "Sebanyak 126 Siswa SMA Curang Pada UNBK 2019." [Www.viva.co.id](http://www.viva.co.id). 2019. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1146687-sebanyak-126-siswa-sma-curang-pada-unbk-2019>.
- Marsden, Helen, Marie Carroll, and James T. Neill. 2005. "Who Cheats at University? A Self-Report Study of Dishonest Academic Behaviours in a Sample of Australian University Students." *Australian Journal of Psychology*. <https://doi.org/10.1080/00049530412331283426>.
- Maslow, A. H. 1943. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50 (4): 370–96. <https://doi.org/10.1037/h0054346>.
- McCabe, Donald L., Tony Feghali, and Hanin Abdallah. 2008. "Academic Dishonesty in the Middle East: Individual and Contextual Factors." *Research in Higher Education* 49 (5): 451–67. <https://doi.org/10.1007/s11162-008-9092-9>.
- Munirah, Anisatul, and Ahmad Nurkhin. 2018. "PENGARUH FAKTOR FAKTOR FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK." *Economic Education Analysis* 2 (1): 18–23.
- Murdiansyah, Isnaini, Made Sudarma, and Nurkholis. 2017. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)." *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol. 4 (No. 2 Juni 2017): hlm. 121–33. <http://journal.um.ac.id/index.php/jaa>.
- Nursam, Muhammad. 2019. "Laporan Kecurangan UN 2019 Meningkat." [Www.fajar.co.id](http://www.fajar.co.id). 2019. <https://fajar.co.id/2019/05/29/laporan-kecurangan-un-2019-meningkat/>.
- Nursani, Rahmalia, and Gugus Irianto. 2016. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2 (2): 15.
- OCED. 2013. "PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy." [www.OCED.org](http://www.oecd.org/PISA/). 2013. <http://www.oecd.org/PISA/>.

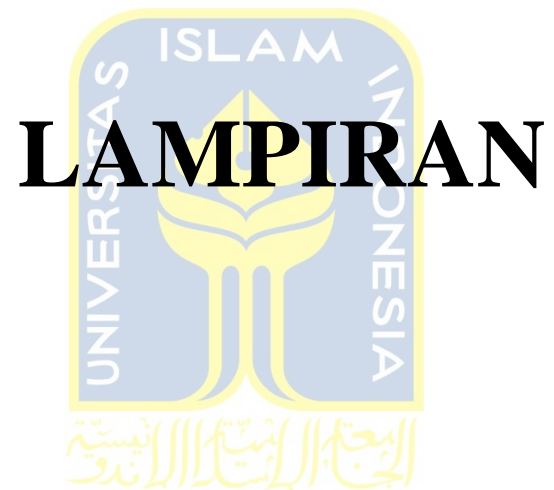
- Ratmono, Dwi, Yuvita Avrie Diany, and Agus Purwanto. 2018. "DAPATKAH TEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN?" *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING* 14 (2): 100. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i2.19773>.
- Romney, Marshall B, and Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information Systems)*. Prentice Hall.
- Sagoro, Endra Murti. 2013. "PENSINERGAN MAHASISWA, DOSEN, DAN LEMBAGA DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 11 (2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>.
- Santoso, M. H, and H Adam. 2012. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 138 (2): 101–14. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/189250>.
- Sari, Rizki Puspita. 2013. "Mutu Pendidikan Indonesia Terendah Di Dunia." www.nasional.tempo.com. 2013. <https://nasional.tempo.co/read/535256/mutu-pendidikan-indonesia-terendah-di-dunia/full&view=ok>.
- Sarjono dkk. 2013. *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta. Selemba Empat.
- Setyani, Uni. 2007. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Intensi Menyontek Pada SMA Negeri 2 Semarang." Universitas Diponegoro Semarang.
- Simanjuntak, Piter. 2008. "Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jakarta)." *Tesis*.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS. Animal Genetics*.
- Widianto, Andri, and Yeni Priatna Sari. 2017. "DETEKSI KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA D III AKUNTANSI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL DENGAN MODEL FRAUD TRIANGLE." *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)* 1 (1): 29–37. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i1.93>.
- Williams, Anna E., and Steven M. Janosik. 2007. "An Examination of Academic Dishonesty among Sorority and Nonsorority Women." *Journal of College Student Development* 48 (6): 706–14. <https://doi.org/10.1353/csd.2007.0066>.
- Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal* 74 (12): 38–42. <https://doi.org/DOI>:
- Yudiana, Anastasya Putri, and Hexana Sri Lastanti. 2016. "Analisis Pengaruh

Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi.” *Investment Challenges And Opportunities In Indonesian Capital Market In The Era Of Asean Economic Community*, no. September: 412–22.

Yunellia, Intan. 2019. “Kemendikbud Temukan 126 Kecurangan Di UN 2019.” *Www.medcom.id*. 2019. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8Ky4VIYk-kemendikbud-temukan-126-kecurangan-di-un-2019>.

Zaini, Mohammad, Anita Carolina, and Achdiar Redy Setiawan. 2015. “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud.” *Simposium Nasional Akuntansi XVIII (Pp. 1–20)*. Medan: FEB Universitas Sumatera Utara., 1–20. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/155.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/155.pdf).





Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang **Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Siswa Sekolah Menengah**. Oleh karena itu di sela-sela kesibukan Anda, saya memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon untuk memberikan tanda (V) pada setiap pernyataan yang Anda pilih

Nama :

Jenis Kelamin :

- Laki-laki
- Perempuan

Usia :

- 13 TAHUN
- 14 TAHUN
- 15 TAHUN
- 16 TAHUN
- 17 TAHUN
- 18 TAHUN

Jenjang sekolah:

- SMP/MTS
- SMA/MA/SMK

Kelas :

- Kelas 7 (kelas 1 SMP)
- Kelas 8 (kelas 2 SMP)
- Kelas 9 (kelas 3 SMP)
- Kelas 10 (kelas 1 SMA)
- Kelas 11 (kelas 2 SMA)
- Kelas 12 (kelas 3 SMA)

Asal sekolah :

- SMP N 1 JATIBARANG
- SMP N 2 JATIBARANG
- SMP PANCASILA JATIBARANG
- MTS ASY-SYAFI'IYYAH JATIBARANG
- SMA N 1 JATIBARANG
- MA ASY-SYAFI'IYYAH JATIBARANG
- SMK PUSPONEGORO JATIBARANG
- SMK BHAKTI HUSADA JATIBARANG

DAFTAR KUESIONER:

Mohon untuk memberikan tanda (V) pada setiap pernyataan yang Anda pilih

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	TEKANAN (<i>PRESSURE</i>)				
1.	Saya kurang memahami materi pelajaran, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan				
2.	Pertanyaan ujian yang susah membuat saya melakukan tindakan kecurangan				
3.	Saya dituntut orangtua untuk mendapatkan peringkat, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan				
4.	Saya dituntut orangtua untuk mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata pelajaran, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan akademik				
	KESEMPATAN (<i>OPPORTUNITY</i>)				
5.	Jika ketahuan menyontek, sanksi yang diberikan tidak berat, oleh karena itu saya menyontek				
6.	Saat ujian, pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, oleh karena itu saya menyontek				
7.	Saat mendapat tugas dari guru, saya menyalin jawaban dari internet dengan mudah tanpa menyebutkan sumbernya				
8.	Saat mengumpulkan tugas, guru jarang memeriksa satu persatu tugas individu, oleh karena itu saya meniru tugas teman				
	RASIONALISASI (<i>RATIONALIZATION</i>)				
9.	Saya melakukan kecurangan akademik karena saya berasumsi bahwa orang lain juga pernah melakukannya				
10.	Saya menyalin tugas dengan sama persis karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan				
11.	Saya membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman				
12.	Menurut saya, melakukan kecurangan akademik tidak merugikan siapapun				
	KEMAMPUAN (<i>CAPABILITY</i>)				

13.	Saya tidak memiliki rasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik				
14.	Saya dapat memikirkan bagaimana cara melakukan kecurangan akademik dengan memanfaatkan kesempatan yang ada				
15.	Saya mampu menggunakan barang elektronik saat ujian tanpa ketahuan				
16.	Saya mempunyai teknik sendiri dalam melakukan kecurangan akademik				
	KESERAKAHAN (<i>GREED</i>)				
17.	Saya merasa belum puas dengan nilai yang didapatkan meskipun sudah tinggi				
18.	Saya tidak mau berbagi ilmu kepada teman karena takut tersaingi				
19.	Saya sering membohongi teman dalam hal tugas sekolah, agar yang lain mendapatkan nilai yang lebih rendah dari saya				
20.	Saya selalu bertanya kepada guru saat jam pelajaran berlangsung untuk mendapat nilai tambahan				
	KEBUTUHAN (<i>NEED</i>)				
21.	Saya melakukan kecurangan akademik supaya lulus dengan nilai sempurna				
22.	Saya melakukan kecurangan akademik karena saya merasa nilai merupakan suatu kebutuhan				
23.	Saya melakukan kecurangan akademik supaya mendapatkan beasiswa				
24.	Saya melakukan kecurangan akademik agar mendapat pengakuan dari orangtua				
	PENGUNGKAPAN (<i>EXPOSURE</i>)				
25.	Saya menjiplak tugas karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama tetapi tidak mendapatkan hukuman tegas				
26.	Saya membuka catatan kecil saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama tetapi tidak mendapatkan hukuman tegas				
27.	Saya memberikan contekan kepada teman pada saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama tetapi tidak mendapatkan hukuman tegas				
28.	Saya membuka HP untuk browsing saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang sama tetapi tidak mendapatkan hukuman tegas				
	KECURANGAN AKADEMIK				
29.	Saya membawa hp untuk browsing internet saat				

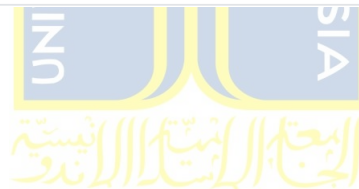
	mengerjakan soal ujian				
30.	Saya membawa catatan kecil saat ujian berlangsung				
31.	Saya melihat pekerjaan teman saat diberi tugas oleh guru				
32.	Saya bekerja sama dengan teman saat ujian berlangsung				

Kuesioner Penelitian Kecurangan Akademik Terhadap Siswa Menengah

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, maka saya mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap tindakan kecurangan akademik". Sehubungan dengan itu saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu di sela-sela kesibukan Anda, Saya memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini dengan sebenar-benarnya untuk mendapatkan data yang valid. Atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



Hormat saya,

Damayanti

Keterangan Jawaban :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

* Required

Identitas Responden

Identitas Responden**Nama ***Your answer

Jenis Kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

**Usia ***

- 13 tahun
- 14 tahun
- 15 tahun
- 16 tahun
- 17 tahun
- 18 tahun

Jenjang Sekolah *

- SMP/MTS
- SMA/SMK/MA

Kelas *

- 7 (kelas 1 SMP)
- 8 (kelas 2 SMP)
- 9 (kelas 3 SMP)
- 10 (kelas 1 SMA)




Kelas *

- 7 (kelas 1 SMP)
- 8 (kelas 2 SMP)
- 9 (kelas 3 SMP)
- 10 (kelas 1 SMA)
- 11 (kelas 2 SMA)
- 12 (kelas 3 SMA)

Asal sekolah *

- SMP N 1 JATIBARANG
- SMP N 2 JATIBARANG
- MTS ASY-SYAFI'IYYAH JATIBARANG
- SMP PANCASILA JATIBARANG
- SMA N 1 JATIBARANG
- SMK PUSPONEGORO JATIBARANG
- MA ASY-SYAFI'IYYAH JATIBARANG
- SMK BHAKTI HUSADA JATIBARANG

- 
- SMP N 2 JATIBARANG
 - MTS ASY-SYAFI'IYYAH JATIBARANG
 - SMP PANCASILA JATIBARANG
 - SMA N 1 JATIBARANG
 - SMK PUSPONEGORO JATIBARANG
 - MA ASY-SYAFI'IYYAH JATIBARANG
 - SMK BHAKTI HUSADA JATIBARANG

Next

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. Report Abuse

Tekanan (Pressure)

Keterangan Jawaban :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Saya kurang memahami materi pelajaran, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju



Soal ujian yang sulit membuat saya melakukan tindakan kecurangan seperti menyontek *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya dituntut orangtua untuk mendapatkan peringkat/ranking, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya dituntut orangtua untuk mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata pelajaran, oleh karena itu saya melakukan tindakan kecurangan *

1 2 3 4

sangat tidak setuju sangat setuju

[Back](#) [Next](#)

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. [Report Abuse](#)

Google Forms

Kesempatan (Opportunity)

Keterangan Jawaban :

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Setuju
4 = Sangat Setuju

Jika ketahuan menyontek sanksi yang diberikan tidak berat, oleh karena itu saya menyontek *

1 2 3 4

sangat tidak setuju sangat setuju

Saat ujian, pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat. oleh karena itu saya menyontek *

1 2 3 4
sangat tidak setuju sangat setuju

Saat mendapat tugas dari guru, saya menyalin jawaban dari internet dengan mudah tanpa menyebutkan sumber *

1 2 3 4
sangat tidak setuju sangat setuju

Saat mengumpulkan tugas, guru jarang memeriksa satu-persatu tugas individu, oleh karena itu saya meniru tugas teman *

1 2 3 4
sangat tidak setuju sangat setuju

[Back](#)

[Next](#)

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. [Report Abuse](#)

Google Forms

Rasionalisasi (rationalization)

Keterangan Jawaban :
 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Setuju
 4 = Sangat Setuju

Saya melakukan kecurangan akademik (menyalin tugas, menyalin jawaban saat ujian) karena orang lain juga pernah melakukannya *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju



Saya menyalin tugas dengan sama persis karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Menurut saya, melakukan kecurangan akademik tidak merugikan siapapun *

1 2 3 4

sangat tidak setuju sangat setuju

[Back](#) [Next](#)

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. [Report Abuse](#)

Google Forms



Kemampuan (Capability)

Keterangan Jawaban :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Saya tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya dapat memikirkan bagaimana cara melakukan kecurangan akademik dengan memanfaatkan kesempatan yang ada *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya mampu menggunakan barang elektronik saat ujian tanpa ketahuan *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya mempunyai teknik sendiri dalam melakukan kecurangan akademik *

1 2 3 4

sangat tidak setuju sangat setuju

[Back](#) [Next](#)

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. [Report Abuse](#)

Google Forms

Keserakahan (Greed)

Keterangan Jawaban :

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Setuju
4 = Sangat Setuju

Saya kurang puas dengan nilai yang didapatkan meskipun sudah mendapatkan nilai tinggi *

1 2 3 4

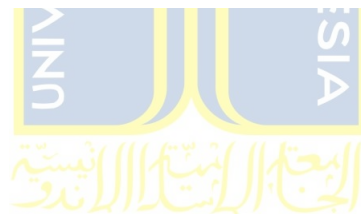
sangat tidak setuju sangat setuju

Saya orang yang pelit untuk berbagi ilmu kepada teman karena saya takut
tersaingi *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya sering membohongi teman dalam hal tugas sekolah, agar yang lain
mendapatkan nilai lebih rendah dari saya *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju



Saya selalu bertanya kepada guru saat jam pelajaran berlangsung untuk mendapat nilai tambahan *

1 2 3 4

sangat tidak setuju sangat setuju

[Back](#) [Next](#)

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. [Report Abuse](#)

Google Forms



Kebutuhan (need)

Keterangan Jawaban :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Saya melakukan kecurangan akademik supaya lulus dengan nilai sempurna *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya melakukan kecurangan akademik karena saya merasa nilai merupakan suatu kebutuhan *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya melakukan kecurangan akademik supaya mendapatkan beasiswa *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Saya melakukan kecurangan akademik agar mendapat pengakuan dari orangtua *

1 2 3 4

sangat tidak setuju sangat setuju

[Back](#) [Next](#)

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. [Report Abuse](#)

Google Forms

Pengungkapan (exposure)

Keterangan Jawaban :
1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Setuju
4 = Sangat Setuju

Saya menjiplak tugas karena teman saya ketahuan melakukan hal yang serupa tetapi tidak mendapatkan tindakan tegas *

1 2 3 4

sangat tidak setuju sangat setuju

Saya membuka catatan kecil saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang serupa tetapi tidak mendapatkan tindakan tegas *

1 2 3 4
sangat tidak setuju sangat setuju

Saya memberikan contekan kepada teman pada saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang serupa tetapi tidak mendapatkan tindakan tegas *

1 2 3 4
sangat tidak setuju sangat setuju

Saya membuka HP untuk browsing internet saat ujian karena teman saya ketahuan melakukan hal yang serupa tetapi tidak mendapatkan tindakan tegas *

1 2 3 4
sangat tidak tsetuju sangat setuju

Back

Next

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. [Report Abuse](#)

Google Forms

Kecurangan Akademik (Fraud Academic)

Keterangan Jawaban :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

saya membawa hp untuk browsing internet saat mengerjakan soal ujian *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

saya membuat catatan kecil saat ujian *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

saya bekerja sama dengan teman saat ujian *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

saya melihat pekerjaan teman saat diberi PR oleh guru *

	1	2	3	4	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

[Back](#) [Submit](#)

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created inside of education. [Report Abuse](#)

Google Forms





Kuesioner Penelitian Kecurangan Akademik Terhadap Siswa Menengah

Terimakasih atas kesediaan Anda dalam mengisi kuesioner ini. Semoga Allah membalas kebaikan Anda semua. Aminn

[Submit another response](#)



Lampiran 2 Rekap Data Variabel Tindakan Kecurangan Akademik

No. Responden	Jenjang Pendidikan	KECURANGAN AKADEMIK (Y)				TOTAL Y	Mean
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4		
1	SMP	1	4	4	4	13	3.25
2	SMP	1	1	1	1	4	1
3	SMP	4	4	4	4	16	4
4	SMP	4	4	4	4	16	4
5	SMP	1	1	1	1	4	1
6	SMP	1	1	1	1	4	1
7	SMP	1	1	1	1	4	1
8	SMP	1	1	1	1	4	1
9	SMP	1	1	2	1	5	1.25
10	SMP	4	4	4	4	16	4
11	SMP	1	1	1	1	4	1
12	SMP	2	3	3	3	11	2.75
13	SMP	4	4	4	4	16	4
14	SMP	4	4	4	4	16	4
15	SMP	4	4	4	4	16	4
16	SMP	4	4	4	4	16	4
17	SMP	4	4	4	4	16	4
18	SMP	4	4	4	4	16	4
19	SMP	4	4	4	4	16	4
20	SMP	4	4	4	4	16	4
21	SMP	4	4	4	4	16	4

22	SMP	2	2	2	2	8	2
23	SMP	4	4	4	4	16	4
24	SMP	2	2	4	4	12	3
25	SMP	4	4	4	4	16	4
26	SMP	4	4	4	4	16	4
27	SMP	4	4	4	4	16	4
28	SMP	4	4	4	4	16	4
29	SMP	4	4	3	3	14	3.5
30	SMP	4	4	4	4	16	4
31	SMP	4	4	4	4	16	4
32	SMP	4	3	4	4	15	3.75
33	SMP	4	4	3	3	14	3.5
34	SMP	3	4	4	4	15	3.75
35	SMP	4	4	4	4	16	4
36	SMP	4	4	4	4	16	4
37	SMP	4	4	4	4	16	4
38	SMP	4	4	3	3	14	3.5
39	SMP	2	2	2	3	9	2.25
40	SMP	4	4	4	4	16	4
41	SMP	4	4	4	4	16	4
42	SMP	3	3	3	3	12	3
43	SMP	4	4	4	4	16	4
44	SMP	4	4	4	4	16	4
45	SMP	4	4	3	4	15	3.75
46	SMP	2	2	1	3	8	2

47	SMP	4	4	4	4	16	4
48	SMP	3	2	3	3	11	2.75
49	SMP	3	2	3	3	11	2.75
50	SMP	4	4	4	4	16	4
51	SMP	4	4	3	3	14	3.5
52	SMP	4	3	3	4	14	3.5
53	SMP	4	4	4	4	16	4
54	SMP	3	4	4	4	15	3.75
55	SMP	4	4	4	4	16	4
56	SMP	2	4	4	4	14	3.5
57	SMP	4	4	4	4	16	4
58	SMP	4	4	4	4	16	4
59	SMP	4	4	4	4	16	4
60	SMP	4	4	4	4	16	4
61	SMP	4	3	4	3	14	3.5
62	SMP	4	4	4	4	16	4
63	SMP	4	4	4	4	16	4
64	SMP	4	4	4	4	16	4
65	SMP	4	4	4	4	16	4
66	SMP	1	1	3	3	8	2
67	SMP	3	3	3	4	13	3.25
68	SMP	3	3	3	3	12	3
69	SMP	4	4	4	4	16	4
70	SMP	4	4	4	4	16	4
71	SMP	2	3	2	3	10	2.5

72	SMP	4	4	4	4	16	4
73	SMP	3	3	3	3	12	3
74	SMP	4	4	4	4	16	4
75	SMP	3	3	2	3	11	2.75
76	SMP	2	2	2	2	8	2
77	SMP	3	2	3	4	12	3
78	SMP	3	3	3	3	12	3
79	SMP	4	4	4	4	16	4
80	SMP	4	4	4	4	16	4
81	SMP	3	3	3	3	12	3
82	SMP	4	4	4	4	16	4
83	SMP	2	3	2	2	9	2.25
84	SMP	2	1	2	2	7	1.75
85	SMP	2	2	2	3	9	2.25
86	SMP	2	2	2	3	9	2.25
87	SMP	2	3	2	3	10	2.5
88	SMP	3	1	3	4	11	2.75
89	SMP	1	4	3	3	11	2.75
90	SMA	1	2	1	2	6	1.5
91	SMA	3	3	3	3	12	3
92	SMA	4	4	4	4	16	4
93	SMA	2	3	4	3	12	3
94	SMA	2	3	4	4	13	3.25
95	SMA	2	3	3	3	11	2.75
96	SMA	4	4	4	4	16	4

97	SMA	2	2	2	2	8	2
98	SMA	3	3	3	3	12	3
99	SMA	1	1	1	3	6	1.5
100	SMA	3	1	2	2	8	2
101	SMA	1	1	3	2	7	1.75

102	SMA	3	4	3	2	12	3
103	SMA	2	1	3	1	7	1.75
104	SMA	1	1	1	1	4	1
105	SMA	2	2	2	2	8	2
106	SMA	1	1	1	1	4	1
107	SMA	1	4	4	4	13	3.25
108	SMA	3	4	2	1	10	2.5
109	SMA	4	4	4	4	16	4
110	SMA	1	1	2	1	5	1.25
111	SMA	2	2	2	2	8	2
112	SMA	2	2	2	2	8	2
113	SMA	2	2	2	2	8	2
114	SMA	4	4	4	4	16	4
115	SMA	4	4	4	4	16	4
116	SMA	1	1	3	2	7	1.75
117	SMA	2	3	3	3	11	2.75
118	SMA	3	1	2	3	9	2.25

119	SMA	1	4	4	4	13	3.25
120	SMA	1	3	4	4	12	3
121	SMA	1	1	1	1	4	1
122	SMA	3	4	4	4	15	3.75
123	SMA	1	2	1	2	6	1.5
124	SMA	4	4	4	4	16	4
125	SMA	3	3	3	3	12	3
126	SMA	4	4	2	2	12	3
127	SMA	4	3	4	4	15	3.75
128	SMA	4	3	4	3	14	3.5
129	SMA	4	4	4	4	16	4
130	SMA	4	4	3	4	15	3.75
131	SMA	4	4	4	4	16	4
132	SMA	1	1	3	3	8	2
133	SMA	4	4	4	4	16	4
134	SMA	4	4	3	3	14	3.5
135	SMA	4	4	4	4	16	4
136	SMA	1	1	2	3	7	1.75
137	SMA	4	4	4	4	16	4
138	SMA	4	4	4	3	15	3.75
139	SMA	4	4	4	3	15	3.75
140	SMA	4	4	4	4	16	4
141	SMA	4	4	4	4	16	4

142	SMA	4	4	4	4	16	4
143	SMA	4	4	4	4	16	4
144	SMA	4	4	4	4	16	4
145	SMA	1	2	2	2	7	1.75
146	SMA	1	1	1	1	4	1
147	SMA	2	2	2	4	10	2.5
148	SMA	4	4	4	4	16	4
149	SMA	4	4	4	4	16	4
150	SMA	4	4	4	4	16	4
151	SMA	4	4	4	4	16	4
152	SMA	4	4	4	4	16	4
153	SMA	4	4	4	4	16	4
154	SMA	4	4	4	3	15	3.75
155	SMA	4	4	4	4	16	4
156	SMA	4	4	4	4	16	4
157	SMA	4	4	4	4	16	4
158	SMA	4	4	4	4	16	4
159	SMA	4	4	4	4	16	4
160	SMA	4	4	4	4	16	4
161	SMA	4	4	4	4	16	4
162	SMA	4	4	4	4	16	4
163	SMA	4	4	4	4	16	4
164	SMA	3	3	3	3	12	3

165	SMA	4	4	4	4	16	4
166	SMA	4	4	4	4	16	4
167	SMA	4	2	1	2	9	2.25
168	SMA	3	4	3	3	13	3.25
169	SMA	4	4	4	4	16	4
170	SMA	3	2	2	2	9	2.25
171	SMA	3	3	3	3	12	3
172	SMA	3	3	3	3	12	3
173	SMA	4	3	3	4	14	3.5
174	SMA	1	2	1	3	7	1.75
175	SMA	1	2	3	2	8	2
176	SMA	3	1	3	2	9	2.25
177	SMA	4	3	3	4	14	3.5
178	SMA	4	2	4	3	13	3.25
179	SMA	4	1	3	3	11	2.75
180	SMA	2	3	3	4	12	3

Lampiran 3 Rekap Data Variabel Tekanan

No. Responden	Jenjang Pendidikan	TEKANAN (X1)				TOTAL X1	Mean
		X1.1	X2.2	X3.3	X4.4		
1	SMP	4	4	2	2	12	3
2	SMP	1	1	3	3	8	2
3	SMP	2	4	1	1	8	2
4	SMP	4	4	4	4	16	4
5	SMP	1	1	1	1	4	1
6	SMP	1	1	1	1	4	1
7	SMP	2	2	2	2	8	2
8	SMP	1	2	1	1	5	1.25
9	SMP	1	2	1	2	6	1.5
10	SMP	3	3	2	2	10	2.5
11	SMP	1	2	1	1	5	1.25
12	SMP	3	2	2	2	9	2.25
13	SMP	4	4	4	4	16	4
14	SMP	4	4	2	2	12	3
15	SMP	4	4	2	2	12	3
16	SMP	4	4	2	2	12	3
17	SMP	4	4	2	2	12	3
18	SMP	4	4	2	2	12	3
19	SMP	4	4	1	1	10	2.5
20	SMP	4	4	2	2	12	3
21	SMP	3	3	2	2	10	2.5
22	SMP	2	2	2	2	8	2

23	SMP	3	3	2	2	10	2.5
24	SMP	2	2	2	2	8	2
25	SMP	4	4	2	2	12	3
26	SMP	3	3	2	2	10	2.5
27	SMP	3	3	2	2	10	2.5
28	SMP	3	3	2	2	10	2.5
29	SMP	4	4	2	2	12	3
30	SMP	3	3	3	3	12	3
31	SMP	4	4	2	2	12	3
32	SMP	3	3	3	3	12	3
33	SMP	3	3	2	3	11	2.75
34	SMP	3	3	3	2	11	2.75
35	SMP	4	4	2	2	12	3
36	SMP	4	4	4	4	16	4
37	SMP	3	4	3	3	13	3.25
38	SMP	3	3	4	3	13	3.25
39	SMP	2	2	2	2	8	2
40	SMP	3	3	2	2	10	2.5
41	SMP	4	4	2	2	12	3
42	SMP	3	4	3	4	14	3.5
43	SMP	4	3	2	1	10	2.5
44	SMP	3	3	2	2	10	2.5
45	SMP	4	4	2	1	11	2.75
46	SMP	2	2	1	2	7	1.75
47	SMP	3	3	2	3	11	2.75

48	SMP	3	3	3	3	12	3
49	SMP	2	2	2	2	8	2
50	SMP	4	4	4	4	16	4
51	SMP	3	3	1	1	8	2
52	SMP	3	3	2	2	10	2.5
53	SMP	4	4	3	3	14	3.5
54	SMP	3	4	3	3	13	3.25
55	SMP	3	4	2	2	11	2.75
56	SMP	3	3	2	1	9	2.25
57	SMP	3	3	2	2	10	2.5
58	SMP	3	4	1	1	9	2.25
59	SMP	3	3	2	1	9	2.25
60	SMP	4	3	3	4	14	3.5
61	SMP	3	3	2	1	9	2.25
62	SMP	4	4	3	3	14	3.5
63	SMP	4	4	3	4	15	3.75
64	SMP	3	3	2	2	10	2.5
65	SMP	4	4	2	2	12	3
66	SMP	1	1	1	1	4	1
67	SMP	3	3	3	3	12	3
68	SMP	3	3	2	2	10	2.5
69	SMP	4	4	4	4	16	4
70	SMP	3	4	2	1	10	2.5
71	SMP	4	3	2	3	12	3
72	SMP	4	4	4	4	16	4

73	SMP	3	3	3	3	12	3
74	SMP	4	4	2	1	11	2.75
75	SMP	3	2	3	1	9	2.25
76	SMP	1	1	1	2	5	1.25
77	SMP	2	2	2	2	8	2
78	SMP	1	3	3	4	11	2.75
79	SMP	3	3	2	2	10	2.5
80	SMP	3	4	2	2	11	2.75
81	SMP	3	3	3	3	12	3
82	SMP	4	3	2	1	10	2.5
83	SMP	2	2	2	2	8	2
84	SMP	1	1	1	1	4	1
85	SMP	3	3	4	3	13	3.25
86	SMP	3	4	3	3	13	3.25
87	SMP	2	2	2	2	8	2
88	SMP	1	1	2	1	5	1.25
89	SMP	2	1	2	1	6	1.5
90	SMA	2	2	3	3	10	2.5
91	SMA	3	3	2	2	10	2.5
92	SMA	1	4	2	2	9	2.25
93	SMA	4	4	4	4	16	4
94	SMA	4	4	2	2	12	3
95	SMA	3	2	4	4	13	3.25
96	SMA	2	2	2	2	8	2
97	SMA	2	2	1	1	6	1.5

98	SMA	3	3	3	3	12	3
99	SMA	1	1	1	1	4	1
100	SMA	2	4	2	2	10	2.5
101	SMA	2	4	3	3	12	3

102	SMA	3	2	3	4	12	3
103	SMA	2	3	3	3	11	2.75
104	SMA	1	1	1	1	4	1
105	SMA	1	2	2	2	7	1.75
106	SMA	1	1	1	1	4	1
107	SMA	3	3	3	3	12	3
108	SMA	4	4	4	4	16	4
109	SMA	4	4	4	4	16	4
110	SMA	1	2	2	2	7	1.75
111	SMA	1	1	3	2	7	1.75
112	SMA	3	3	3	3	12	3
113	SMA	1	1	3	2	7	1.75
114	SMA	4	2	1	1	8	2
115	SMA	4	2	1	1	8	2
116	SMA	2	4	3	3	12	3
117	SMA	3	3	3	3	12	3
118	SMA	2	2	2	2	8	2
119	SMA	3	3	4	3	13	3.25

120	SMA	2	4	1	2	9	2.25
121	SMA	3	4	3	2	12	3
122	SMA	4	3	3	2	12	3
123	SMA	2	2	2	2	8	2
124	SMA	2	3	4	4	13	3.25
125	SMA	2	3	1	1	7	1.75
126	SMA	3	4	1	3	11	2.75
127	SMA	4	2	3	4	13	3.25
128	SMA	4	4	3	4	15	3.75
129	SMA	3	3	2	2	10	2.5
130	SMA	4	3	3	3	13	3.25
131	SMA	4	4	3	3	14	3.5
132	SMA	1	1	1	2	5	1.25
133	SMA	4	4	2	1	11	2.75
134	SMA	3	3	3	3	12	3
135	SMA	4	4	2	2	12	3
136	SMA	2	2	2	2	8	2
137	SMA	3	4	2	2	11	2.75
138	SMA	4	3	4	3	14	3.5
139	SMA	4	4	4	3	15	3.75
140	SMA	3	3	3	3	12	3
141	SMA	4	4	2	2	12	3
142	SMA	3	3	3	3	12	3

143	SMA	4	4	2	2	12	3
144	SMA	4	4	4	4	16	4
145	SMA	2	2	3	3	10	2.5
146	SMA	2	2	2	2	8	2
147	SMA	1	4	2	1	8	2
148	SMA	3	4	2	2	11	2.75
149	SMA	4	4	2	2	12	3
150	SMA	4	4	2	2	12	3
151	SMA	3	4	3	3	13	3.25
152	SMA	4	4	2	2	12	3
153	SMA	4	3	1	2	10	2.5
154	SMA	3	3	2	1	9	2.25
155	SMA	3	4	2	2	11	2.75
156	SMA	3	3	2	2	10	2.5
157	SMA	3	3	3	3	12	3
158	SMA	4	4	4	4	16	4
159	SMA	3	4	1	2	10	2.5
160	SMA	4	4	3	3	14	3.5
161	SMA	4	4	4	4	16	4
162	SMA	3	3	2	1	9	2.25
163	SMA	4	4	4	4	16	4
164	SMA	3	3	3	3	12	3
165	SMA	3	3	2	2	10	2.5

166	SMA	3	4	2	2	11	2.75
167	SMA	3	4	3	3	13	3.25
168	SMA	3	2	3	3	11	2.75
169	SMA	4	4	3	3	14	3.5
170	SMA	3	3	3	3	12	3
171	SMA	2	2	2	2	8	2
172	SMA	1	2	3	1	7	1.75
173	SMA	1	1	3	1	6	1.5
174	SMA	2	3	2	2	9	2.25
175	SMA	1	2	1	1	5	1.25
176	SMA	2	2	2	2	8	2
177	SMA	2	3	2	1	8	2
178	SMA	2	2	1	1	6	1.5
179	SMA	2	2	1	1	6	1.5
180	SMA	2	1	1	1	5	1.25

Lampiran 4 Rekap Data Variabel Kesempatan

No. Responden	Jenjang Pendidikan	KESEMPATAN (X2)				TOTAL X2	Mean
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		
1	SMP	4	4	2	4	14	3.5
2	SMP	1	1	1	1	4	1
3	SMP	4	4	4	4	16	4
4	SMP	4	4	4	4	16	4
5	SMP	1	1	1	1	4	1
6	SMP	1	1	1	1	4	1
7	SMP	2	2	1	1	6	1.5
8	SMP	1	1	1	1	4	1
9	SMP	1	1	1	1	4	1
10	SMP	4	4	3	3	14	3.5
11	SMP	1	1	1	1	4	1
12	SMP	2	3	3	3	11	2.75
13	SMP	4	4	4	4	16	4
14	SMP	4	4	4	4	16	4
15	SMP	4	4	4	4	16	4
16	SMP	4	4	4	4	16	4
17	SMP	4	4	4	4	16	4
18	SMP	4	4	4	4	16	4
19	SMP	4	4	4	4	16	4
20	SMP	4	4	4	4	16	4
21	SMP	4	4	4	4	16	4
22	SMP	2	2	2	2	8	2

23	SMP	4	4	4	4	16	4
24	SMP	2	2	3	3	10	2.5
25	SMP	4	4	4	4	16	4
26	SMP	4	4	4	4	16	4
27	SMP	3	3	3	4	13	3.25
28	SMP	3	3	4	4	14	3.5
29	SMP	3	3	3	3	12	3
30	SMP	4	4	4	4	16	4
31	SMP	4	4	4	4	16	4
32	SMP	4	3	4	4	15	3.75
33	SMP	4	4	4	3	15	3.75
34	SMP	4	4	3	4	15	3.75
35	SMP	4	4	4	4	16	4
36	SMP	4	4	4	4	16	4
37	SMP	3	3	4	4	14	3.5
38	SMP	3	4	4	4	15	3.75
39	SMP	2	1	3	3	9	2.25
40	SMP	3	3	4	4	14	3.5
41	SMP	3	4	3	4	14	3.5
42	SMP	4	4	3	4	15	3.75
43	SMP	4	4	4	3	15	3.75
44	SMP	4	4	3	3	14	3.5
45	SMP	3	4	4	3	14	3.5
46	SMP	2	1	3	3	9	2.25
47	SMP	3	4	4	4	15	3.75

48	SMP	2	2	2	2	8	2
49	SMP	2	1	1	1	5	1.25
50	SMP	3	3	4	3	13	3.25
51	SMP	3	3	3	4	13	3.25
52	SMP	3	4	4	3	14	3.5
53	SMP	3	4	4	4	15	3.75
54	SMP	3	4	2	3	12	3
55	SMP	4	3	4	3	14	3.5
56	SMP	4	3	3	4	14	3.5
57	SMP	4	4	4	4	16	4
58	SMP	4	4	3	4	15	3.75
59	SMP	3	4	4	4	15	3.75
60	SMP	4	4	4	4	16	4
61	SMP	3	3	4	4	14	3.5
62	SMP	3	3	3	3	12	3
63	SMP	4	4	4	4	16	4
64	SMP	4	4	4	4	16	4
65	SMP	4	4	4	4	16	4
66	SMP	1	2	3	3	9	2.25
67	SMP	3	3	3	3	12	3
68	SMP	3	3	3	3	12	3
69	SMP	4	4	4	4	16	4
70	SMP	4	4	4	4	16	4
71	SMP	4	3	3	4	14	3.5
72	SMP	4	4	4	4	16	4

73	SMP	3	3	3	3	12	3
74	SMP	3	3	4	4	14	3.5
75	SMP	4	3	3	3	13	3.25
76	SMP	1	2	1	2	6	1.5
77	SMP	4	3	3	3	13	3.25
78	SMP	3	4	3	3	13	3.25
79	SMP	4	4	3	3	14	3.5
80	SMP	4	3	3	4	14	3.5
81	SMP	4	3	3	3	13	3.25
82	SMP	3	4	3	4	14	3.5
83	SMP	3	3	2	2	10	2.5
84	SMP	2	2	2	1	7	1.75
85	SMP	3	3	3	3	12	3
86	SMP	3	3	4	2	12	3
87	SMP	2	2	2	2	8	2
88	SMP	2	2	1	2	7	1.75
89	SMP	2	3	3	3	11	2.75
90	SMA	3	3	4	4	14	3.5
91	SMA	3	3	4	3	13	3.25
92	SMA	2	4	4	2	12	3
93	SMA	2	3	3	3	11	2.75
94	SMA	4	4	4	4	16	4
95	SMA	1	3	4	3	11	2.75
96	SMA	2	2	4	2	10	2.5
97	SMA	2	2	2	2	8	2

98	SMA	3	3	3	3	12	3
99	SMA	2	2	2	2	8	2
100	SMA	2	2	3	2	9	2.25
101	SMA	2	3	3	3	11	2.75
102	SMA	4	3	3	3	13	3.25
103	SMA	1	2	2	2	7	1.75
104	SMA	1	1	1	1	4	1
105	SMA	1	1	1	1	4	1
106	SMA	1	1	1	1	4	1
107	SMA	2	3	4	2	11	2.75
108	SMA	3	4	4	4	15	3.75
109	SMA	4	4	4	4	16	4
110	SMA	1	2	1	1	5	1.25
111	SMA	1	2	2	1	6	1.5
112	SMA	3	3	3	3	12	3
113	SMA	1	2	2	1	6	1.5
114	SMA	1	3	4	2	10	2.5
115	SMA	1	3	4	2	10	2.5
116	SMA	2	3	3	3	11	2.75
117	SMA	2	2	2	2	8	2
118	SMA	3	3	3	2	11	2.75
119	SMA	3	3	3	3	12	3
120	SMA	3	4	2	4	13	3.25
121	SMA	2	3	2	2	9	2.25
122	SMA	4	4	3	4	15	3.75

123	SMA	2	2	2	2	8	2
124	SMA	3	3	4	3	13	3.25
125	SMA	2	3	3	3	11	2.75
126	SMA	4	4	2	3	13	3.25
127	SMA	4	4	3	3	14	3.5
128	SMA	4	4	3	3	14	3.5
129	SMA	3	3	3	3	12	3
130	SMA	4	4	4	4	16	4
131	SMA	4	3	3	3	13	3.25
132	SMA	2	2	3	3	10	2.5
133	SMA	4	4	3	3	14	3.5
134	SMA	3	4	4	3	14	3.5
135	SMA	4	4	4	4	16	4
136	SMA	2	2	3	3	10	2.5
137	SMA	4	3	3	4	14	3.5
138	SMA	3	4	4	3	14	3.5
139	SMA	3	4	3	3	13	3.25
140	SMA	4	4	4	4	16	4
141	SMA	3	3	4	4	14	3.5
142	SMA	3	3	4	4	14	3.5
143	SMA	4	4	4	4	16	4
144	SMA	4	4	4	4	16	4
145	SMA	1	1	3	1	6	1.5
146	SMA	1	2	3	1	7	1.75
147	SMA	2	1	1	1	5	1.25

148	SMA	4	4	3	4	15	3.75
149	SMA	4	4	4	3	15	3.75
150	SMA	4	4	4	4	16	4
151	SMA	4	3	3	3	13	3.25
152	SMA	4	3	3	4	14	3.5
153	SMA	3	3	3	4	13	3.25
154	SMA	3	4	3	3	13	3.25
155	SMA	3	4	3	4	14	3.5
156	SMA	4	4	4	4	16	4
157	SMA	4	4	3	3	14	3.5
158	SMA	3	3	3	3	12	3
159	SMA	4	3	4	4	15	3.75
160	SMA	3	3	4	4	14	3.5
161	SMA	4	4	4	4	16	4
162	SMA	4	4	4	4	16	4
163	SMA	4	4	4	4	16	4
164	SMA	3	3	3	3	12	3
165	SMA	3	3	4	4	14	3.5
166	SMA	4	3	3	4	14	3.5
167	SMA	3	3	4	4	14	3.5
168	SMA	3	4	3	3	13	3.25
169	SMA	4	3	4	4	15	3.75
170	SMA	2	3	2	1	8	2
171	SMA	1	1	2	2	6	1.5
172	SMA	2	1	3	2	8	2

173	SMA	2	1	3	1	7	1.75
174	SMA	1	2	2	1	6	1.5
175	SMA	1	1	1	1	4	1
176	SMA	2	2	2	2	8	2
177	SMA	3	4	3	3	13	3.25
178	SMA	1	2	3	4	10	2.5
179	SMA	3	4	3	4	14	3.5
180	SMA	2	1	2	2	7	1.75



Lampiran 5 Rekap Data Variabel Rasionalisasi

No. Responden	Jenjang Pendidikan	RASIONALISASI (X3)				TOTAL X3	Mean
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		
1	SMP	4	4	4	4	16	4
2	SMP	1	1	1	1	4	1
3	SMP	4	4	4	4	16	4
4	SMP	4	4	4	4	16	4
5	SMP	1	1	1	1	4	1
6	SMP	1	1	1	1	4	1
7	SMP	2	2	2	1	7	1.75
8	SMP	1	2	1	1	5	1.25
9	SMP	2	2	2	2	8	2
10	SMP	4	4	4	4	16	4
11	SMP	1	1	1	1	4	1
12	SMP	3	1	3	2	9	2.25
13	SMP	4	4	4	4	16	4
14	SMP	4	4	4	4	16	4
15	SMP	4	4	4	4	16	4
16	SMP	4	4	4	4	16	4
17	SMP	4	4	4	4	16	4
18	SMP	4	4	4	4	16	4
19	SMP	4	4	4	4	16	4
20	SMP	4	4	4	4	16	4
21	SMP	4	4	4	4	16	4
22	SMP	2	2	2	2	8	2

23	SMP	4	4	4	4	16	4
24	SMP	3	2	3	3	11	2.75
25	SMP	4	4	4	4	16	4
26	SMP	4	4	4	4	16	4
27	SMP	3	3	4	4	14	3.5
28	SMP	3	3	4	4	14	3.5
29	SMP	3	3	3	3	12	3
30	SMP	3	3	4	4	14	3.5
31	SMP	4	4	4	4	16	4
32	SMP	4	4	3	3	14	3.5
33	SMP	4	4	4	4	16	4
34	SMP	4	4	3	4	15	3.75
35	SMP	3	3	3	3	12	3
36	SMP	3	4	4	4	15	3.75
37	SMP	3	4	4	3	14	3.5
38	SMP	3	4	4	3	14	3.5
39	SMP	2	3	1	1	7	1.75
40	SMP	3	4	4	3	14	3.5
41	SMP	3	3	3	3	12	3
42	SMP	4	4	4	3	15	3.75
43	SMP	3	3	3	3	12	3
44	SMP	4	4	4	4	16	4
45	SMP	3	3	3	3	12	3
46	SMP	2	3	3	1	9	2.25
47	SMP	4	4	4	4	16	4

48	SMP	3	3	4	2	12	3
49	SMP	2	2	2	1	7	1.75
50	SMP	3	4	3	3	13	3.25
51	SMP	3	3	4	4	14	3.5
52	SMP	3	4	4	3	14	3.5
53	SMP	3	4	4	3	14	3.5
54	SMP	4	4	4	4	16	4
55	SMP	4	4	4	4	16	4
56	SMP	3	3	4	3	13	3.25
57	SMP	3	3	4	3	13	3.25
58	SMP	4	4	4	4	16	4
59	SMP	3	3	3	3	12	3
60	SMP	3	3	4	4	14	3.5
61	SMP	4	3	4	4	15	3.75
62	SMP	3	3	3	3	12	3
63	SMP	3	4	4	4	15	3.75
64	SMP	3	3	3	3	12	3
65	SMP	4	4	4	4	16	4
66	SMP	1	1	3	2	7	1.75
67	SMP	3	3	3	3	12	3
68	SMP	3	3	3	3	12	3
69	SMP	4	4	4	4	16	4
70	SMP	4	4	4	4	16	4
71	SMP	2	2	3	2	9	2.25
72	SMP	4	4	4	4	16	4

73	SMP	3	3	3	3	12	3
74	SMP	4	3	4	3	14	3.5
75	SMP	2	2	2	2	8	2
76	SMP	1	2	1	1	5	1.25
77	SMP	2	3	3	3	11	2.75
78	SMP	3	3	4	3	13	3.25
79	SMP	4	4	4	4	16	4
80	SMP	4	4	4	4	16	4
81	SMP	3	3	3	3	12	3
82	SMP	4	4	4	4	16	4
83	SMP	2	2	3	2	9	2.25
84	SMP	2	2	2	3	9	2.25
85	SMP	3	3	3	3	12	3
86	SMP	2	2	2	2	8	2
87	SMP	2	1	1	2	6	1.5
88	SMP	2	2	2	1	7	1.75
89	SMP	2	3	3	1	9	2.25
90	SMA	3	2	2	1	8	2
91	SMA	3	3	4	4	14	3.5
92	SMA	4	2	4	3	13	3.25
93	SMA	4	2	4	3	13	3.25
94	SMA	4	4	4	4	16	4
95	SMA	3	2	3	2	10	2.5
96	SMA	2	3	3	2	10	2.5
97	SMA	2	2	2	2	8	2

98	SMA	3	2	3	2	10	2.5
99	SMA	1	1	1	1	4	1
100	SMA	2	2	2	3	9	2.25
101	SMA	3	2	3	3	11	2.75
102	SMA	3	3	3	2	11	2.75
103	SMA	3	2	2	2	9	2.25
104	SMA	1	1	2	1	5	1.25
105	SMA	2	2	1	1	6	1.5
106	SMA	1	1	4	1	7	1.75
107	SMA	3	2	2	2	9	2.25
108	SMA	4	3	2	1	10	2.5
109	SMA	4	4	4	4	16	4
110	SMA	1	1	2	1	5	1.25
111	SMA	2	3	2	2	9	2.25
112	SMA	3	3	3	3	12	3
113	SMA	2	3	2	2	9	2.25
114	SMA	4	3	2	1	10	2.5
115	SMA	4	3	2	1	10	2.5
116	SMA	3	2	3	3	11	2.75
117	SMA	3	3	3	3	12	3
118	SMA	3	3	2	3	11	2.75
119	SMA	3	3	3	3	12	3
120	SMA	3	1	1	1	6	1.5
121	SMA	1	1	1	1	4	1
122	SMA	4	2	2	2	10	2.5

123	SMA	2	2	1	1	6	1.5
124	SMA	3	2	3	2	10	2.5
125	SMA	2	2	3	2	9	2.25
126	SMA	2	3	4	4	13	3.25
127	SMA	4	4	3	3	14	3.5
128	SMA	3	3	4	4	14	3.5
129	SMA	3	3	3	3	12	3
130	SMA	4	4	4	4	16	4
131	SMA	3	3	4	4	14	3.5
132	SMA	3	3	3	1	10	2.5
133	SMA	4	4	4	4	16	4
134	SMA	3	4	3	3	13	3.25
135	SMA	4	4	4	4	16	4
136	SMA	2	2	3	2	9	2.25
137	SMA	4	4	4	4	16	4
138	SMA	2	3	4	2	11	2.75
139	SMA	3	1	4	2	10	2.5
140	SMA	4	4	4	4	16	4
141	SMA	4	4	4	4	16	4
142	SMA	3	3	4	4	14	3.5
143	SMA	4	3	4	3	14	3.5
144	SMA	3	3	4	4	14	3.5
145	SMA	3	3	2	3	11	2.75
146	SMA	2	2	1	1	6	1.5
147	SMA	3	2	1	4	10	2.5

148	SMA	4	4	4	3	15	3.75
149	SMA	4	4	4	3	15	3.75
150	SMA	4	4	4	4	16	4
151	SMA	4	4	4	4	16	4
152	SMA	4	4	4	4	16	4
153	SMA	4	4	4	4	16	4
154	SMA	4	4	4	4	16	4
155	SMA	4	4	4	4	16	4
156	SMA	4	4	4	4	16	4
157	SMA	4	4	4	4	16	4
158	SMA	4	4	4	4	16	4
159	SMA	3	3	3	3	12	3
160	SMA	3	3	3	3	12	3
161	SMA	4	4	4	4	16	4
162	SMA	3	3	4	4	14	3.5
163	SMA	4	4	4	4	16	4
164	SMA	3	3	3	3	12	3
165	SMA	3	3	4	4	14	3.5
166	SMA	4	4	4	4	16	4
167	SMA	3	3	4	4	14	3.5
168	SMA	3	3	3	4	13	3.25
169	SMA	4	4	4	4	16	4
170	SMA	2	3	2	2	9	2.25
171	SMA	2	1	1	2	6	1.5
172	SMA	1	2	2	1	6	1.5

173	SMA	2	1	2	1	6	1.5
174	SMA	1	3	3	1	8	2
175	SMA	1	1	1	1	4	1
176	SMA	2	2	2	2	8	2
177	SMA	3	2	3	1	9	2.25
178	SMA	1	1	3	1	6	1.5
179	SMA	1	2	2	2	7	1.75
180	SMA	2	2	2	2	8	2



Lampiran 6 Rekap Data Variabel Kemampuan

No. Responden	Jenjang Pendidikan	KEMAMPUAN (X4)				TOTAL X4	Mean
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4		
1	SMP	4	4	4	4	16	4
2	SMP	2	2	1	1	6	1.5
3	SMP	4	4	4	4	16	4
4	SMP	4	4	4	4	16	4
5	SMP	1	1	1	1	4	1
6	SMP	1	1	1	1	4	1
7	SMP	1	1	1	1	4	1
8	SMP	2	2	2	1	7	1.75
9	SMP	1	1	1	1	4	1
10	SMP	4	4	4	4	16	4
11	SMP	1	1	1	1	4	1
12	SMP	2	2	2	2	8	2
13	SMP	4	4	4	4	16	4
14	SMP	4	4	4	4	16	4
15	SMP	4	4	4	4	16	4
16	SMP	4	4	4	4	16	4
17	SMP	4	4	4	4	16	4
18	SMP	4	4	4	4	16	4
19	SMP	4	4	4	4	16	4
20	SMP	4	4	4	4	16	4
21	SMP	4	4	4	4	16	4
22	SMP	2	2	2	2	8	2

23	SMP	4	4	4	4	16	4
24	SMP	3	2	3	2	10	2.5
25	SMP	4	4	4	4	16	4
26	SMP	4	4	4	4	16	4
27	SMP	3	4	4	3	14	3.5
28	SMP	4	4	4	4	16	4
29	SMP	4	3	4	3	14	3.5
30	SMP	4	3	4	4	15	3.75
31	SMP	4	4	4	4	16	4
32	SMP	3	3	4	4	14	3.5
33	SMP	3	3	4	3	13	3.25
34	SMP	4	4	4	4	16	4
35	SMP	4	4	4	4	16	4
36	SMP	4	4	4	4	16	4
37	SMP	4	4	4	4	16	4
38	SMP	3	3	4	3	13	3.25
39	SMP	2	2	2	1	7	1.75
40	SMP	3	3	4	4	14	3.5
41	SMP	4	4	4	4	16	4
42	SMP	4	4	4	4	16	4
43	SMP	4	4	4	4	16	4
44	SMP	4	4	4	4	16	4
45	SMP	4	4	4	4	16	4
46	SMP	1	2	2	1	6	1.5
47	SMP	3	4	4	4	15	3.75

48	SMP	3	4	3	2	12	3
49	SMP	3	1	1	1	6	1.5
50	SMP	4	4	4	4	16	4
51	SMP	4	4	4	3	15	3.75
52	SMP	3	3	3	3	12	3
53	SMP	3	3	3	3	12	3
54	SMP	4	4	4	4	16	4
55	SMP	4	3	3	4	14	3.5
56	SMP	1	4	4	2	11	2.75
57	SMP	4	4	4	4	16	4
58	SMP	4	4	4	4	16	4
59	SMP	4	4	3	4	15	3.75
60	SMP	3	3	3	4	13	3.25
61	SMP	4	4	4	4	16	4
62	SMP	4	4	3	3	14	3.5
63	SMP	4	4	4	4	16	4
64	SMP	4	3	4	4	15	3.75
65	SMP	4	4	4	4	16	4
66	SMP	1	1	1	2	5	1.25
67	SMP	3	3	3	3	12	3
68	SMP	3	3	3	3	12	3
69	SMP	4	4	4	4	16	4
70	SMP	4	4	4	4	16	4
71	SMP	3	4	3	2	12	3
72	SMP	4	4	4	4	16	4

73	SMP	3	3	3	3	12	3
74	SMP	4	4	4	3	15	3.75
75	SMP	3	3	2	3	11	2.75
76	SMP	1	1	2	2	6	1.5
77	SMP	3	3	3	2	11	2.75
78	SMP	3	2	3	3	11	2.75
79	SMP	4	4	4	4	16	4
80	SMP	4	4	4	4	16	4
81	SMP	3	3	3	3	12	3
82	SMP	3	3	4	4	14	3.5
83	SMP	2	2	2	2	8	2
84	SMP	1	1	3	2	7	1.75
85	SMP	3	3	4	3	13	3.25
86	SMP	2	2	3	2	9	2.25
87	SMP	2	1	1	2	6	1.5
88	SMP	2	2	2	3	9	2.25
89	SMP	1	1	3	2	7	1.75
90	SMA	4	3	1	1	9	2.25
91	SMA	3	3	3	4	13	3.25
92	SMA	3	4	4	4	15	3.75
93	SMA	3	4	2	4	13	3.25
94	SMA	2	3	3	2	10	2.5
95	SMA	1	3	2	3	9	2.25
96	SMA	4	4	4	4	16	4
97	SMA	2	2	2	2	8	2

98	SMA	3	3	3	2	11	2.75
99	SMA	1	1	1	1	4	1
100	SMA	2	2	2	3	9	2.25
101	SMA	3	3	3	3	12	3
102	SMA	4	3	4	3	14	3.5
103	SMA	1	1	1	1	4	1
104	SMA	2	2	1	1	6	1.5
105	SMA	2	2	2	2	8	2
106	SMA	1	1	1	1	4	1
107	SMA	1	3	1	3	8	2
108	SMA	1	3	4	4	12	3
109	SMA	4	4	4	4	16	4
110	SMA	1	1	1	1	4	1
111	SMA	2	2	2	2	8	2
112	SMA	3	3	3	3	12	3
113	SMA	2	2	2	2	8	2
114	SMA	1	4	2	4	11	2.75
115	SMA	1	4	2	4	11	2.75
116	SMA	3	3	3	3	12	3
117	SMA	1	2	3	2	8	2
118	SMA	3	3	3	2	11	2.75
119	SMA	1	3	1	3	8	2
120	SMA	2	3	1	2	8	2
121	SMA	1	2	1	1	5	1.25
122	SMA	3	3	2	4	12	3

123	SMA	1	1	1	1	4	1
124	SMA	2	3	3	2	10	2.5
125	SMA	3	3	2	2	10	2.5
126	SMA	4	1	4	4	13	3.25
127	SMA	4	3	2	1	10	2.5
128	SMA	4	4	4	3	15	3.75
129	SMA	3	3	4	3	13	3.25
130	SMA	4	4	4	3	15	3.75
131	SMA	4	4	4	4	16	4
132	SMA	1	1	1	2	5	1.25
133	SMA	4	4	4	4	16	4
134	SMA	4	4	4	4	16	4
135	SMA	4	4	3	3	14	3.5
136	SMA	2	2	2	2	8	2
137	SMA	4	4	4	4	16	4
138	SMA	2	4	4	3	13	3.25
139	SMA	2	4	4	2	12	3
140	SMA	4	4	4	4	16	4
141	SMA	4	4	4	4	16	4
142	SMA	4	3	4	3	14	3.5
143	SMA	3	3	3	3	12	3
144	SMA	4	4	4	4	16	4
145	SMA	1	1	1	1	4	1
146	SMA	2	2	2	1	7	1.75
147	SMA	1	1	1	3	6	1.5

148	SMA	3	4	3	3	13	3.25
149	SMA	4	4	4	4	16	4
150	SMA	4	4	4	4	16	4
151	SMA	4	4	4	4	16	4
152	SMA	4	3	3	3	13	3.25
153	SMA	3	3	3	4	13	3.25
154	SMA	4	4	4	4	16	4
155	SMA	4	4	4	4	16	4
156	SMA	4	4	4	4	16	4
157	SMA	4	4	4	4	16	4
158	SMA	4	4	4	4	16	4
159	SMA	3	3	4	3	13	3.25
160	SMA	4	4	4	4	16	4
161	SMA	4	4	4	4	16	4
162	SMA	4	4	4	4	16	4
163	SMA	4	4	4	4	16	4
164	SMA	3	3	3	3	12	3
165	SMA	3	4	3	4	14	3.5
166	SMA	4	4	4	4	16	4
167	SMA	4	2	4	3	13	3.25
168	SMA	2	4	3	3	12	3
169	SMA	4	4	4	4	16	4
170	SMA	2	3	2	2	9	2.25
171	SMA	2	1	2	3	8	2
172	SMA	1	1	2	1	5	1.25

173	SMA	1	1	2	2	6	1.5
174	SMA	2	2	3	3	10	2.5
175	SMA	1	1	1	1	4	1
176	SMA	2	2	2	2	8	2
177	SMA	3	3	3	3	12	3
178	SMA	1	2	3	1	7	1.75
179	SMA	1	1	3	2	7	1.75
180	SMA	4	4	4	3	15	3.75



Lampiran 7 Rekap Data Variabel Keserakahan

No. Responden	Jenjang Pendidikan	KESERAKAHAN (X5)				TOTAL X5	Mean
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4		
1	SMP	1	1	1	1	4	1
2	SMP	4	4	3	4	15	3.75
3	SMP	1	1	1	1	4	1
4	SMP	1	1	1	1	4	1
5	SMP	1	1	1	4	7	1.75
6	SMP	3	3	3	3	12	3
7	SMP	2	1	1	1	5	1.25
8	SMP	1	1	1	1	4	1
9	SMP	1	1	1	1	4	1
10	SMP	1	1	1	1	4	1
11	SMP	2	2	2	2	8	2
12	SMP	3	3	2	2	10	2.5
13	SMP	1	1	1	1	4	1

14	SMP	1	1	1	1	4	1
15	SMP	1	1	1	1	4	1
16	SMP	1	1	1	1	4	1
17	SMP	1	1	1	1	4	1
18	SMP	1	1	1	1	4	1
19	SMP	1	1	1	1	4	1
20	SMP	1	1	1	1	4	1
21	SMP	2	2	2	2	8	2
22	SMP	3	3	2	3	11	2.75
23	SMP	2	2	3	2	9	2.25
24	SMP	3	3	2	4	12	3
25	SMP	2	1	2	1	6	1.5
26	SMP	1	2	2	2	7	1.75
27	SMP	2	2	2	1	7	1.75
28	SMP	1	1	1	1	4	1
29	SMP	1	2	2	1	6	1.5
30	SMP	1	2	2	2	7	1.75
31	SMP	1	2	2	2	7	1.75
32	SMP	2	1	1	1	5	1.25
33	SMP	1	2	2	1	6	1.5
34	SMP	2	1	2	1	6	1.5
35	SMP	1	1	1	1	4	1
36	SMP	3	4	3	3	13	3.25
37	SMP	2	2	1	3	8	2
38	SMP	3	3	3	3	12	3

39	SMP	3	3	3	4	13	3.25
40	SMP	2	2	2	3	9	2.25
41	SMP	2	2	2	3	9	2.25
42	SMP	3	3	2	4	12	3
43	SMP	2	2	2	2	8	2
44	SMP	2	2	2	3	9	2.25
45	SMP	2	1	2	1	6	1.5
46	SMP	3	3	4	4	14	3.5
47	SMP	2	2	2	3	9	2.25
48	SMP	3	4	3	2	12	3
49	SMP	2	1	1	2	6	1.5
50	SMP	2	1	2	1	6	1.5
51	SMP	1	2	2	1	6	1.5
52	SMP	2	2	2	1	7	1.75
53	SMP	1	2	1	2	6	1.5
54	SMP	1	1	2	1	5	1.25
55	SMP	2	1	1	2	6	1.5
56	SMP	1	2	2	3	8	2
57	SMP	1	1	1	2	5	1.25
58	SMP	1	2	1	2	6	1.5
59	SMP	1	2	1	2	6	1.5
60	SMP	3	4	3	4	14	3.5
61	SMP	1	1	1	2	5	1.25
62	SMP	2	2	1	1	6	1.5
63	SMP	1	2	2	2	7	1.75

64	SMP	1	2	2	2	7	1.75
65	SMP	2	1	2	1	6	1.5
66	SMP	4	4	4	4	16	4
67	SMP	3	3	2	3	11	2.75
68	SMP	2	2	2	2	8	2
69	SMP	4	4	4	4	16	4
70	SMP	2	1	1	1	5	1.25
71	SMP	3	2	3	4	12	3
72	SMP	4	4	4	4	16	4
73	SMP	3	3	3	3	12	3
74	SMP	1	1	1	1	4	1
75	SMP	1	1	2	2	6	1.5
76	SMP	1	1	2	1	5	1.25
77	SMP	3	3	3	3	12	3
78	SMP	3	3	3	3	12	3
79	SMP	1	1	1	1	4	1
80	SMP	1	1	2	1	5	1.25
81	SMP	3	3	3	3	12	3
82	SMP	2	1	1	2	6	1.5
83	SMP	3	3	4	3	13	3.25
84	SMP	2	3	2	2	9	2.25
85	SMP	3	4	3	3	13	3.25
86	SMP	4	3	3	2	12	3
87	SMP	3	3	3	4	13	3.25
88	SMP	3	4	3	4	14	3.5

89	SMP	4	3	2	4	13	3.25
90	SMA	3	1	3	4	11	2.75
91	SMA	2	2	2	3	9	2.25
92	SMA	2	1	1	1	5	1.25
93	SMA	2	1	1	2	6	1.5
94	SMA	3	1	1	3	8	2
95	SMA	3	1	2	3	9	2.25
96	SMA	3	2	2	3	10	2.5
97	SMA	2	2	2	2	8	2
98	SMA	2	2	2	3	9	2.25
99	SMA	3	3	3	4	13	3.25
100	SMA	3	1	2	2	8	2
101	SMA	3	3	2	2	10	2.5
102	SMA	3	3	4	4	14	3.5
103	SMA	3	2	2	4	11	2.75
104	SMA	1	1	1	4	7	1.75
105	SMA	3	2	2	2	9	2.25
106	SMA	1	1	1	4	7	1.75
107	SMA	1	3	3	4	11	2.75
108	SMA	3	1	1	1	6	1.5
109	SMA	4	4	4	4	16	4
110	SMA	1	1	1	3	6	1.5
111	SMA	1	1	1	1	4	1
112	SMA	2	2	2	2	8	2
113	SMA	1	1	1	1	4	1

114	SMA	1	1	1	1	4	1
115	SMA	1	1	1	1	4	1
116	SMA	3	3	2	2	10	2.5
117	SMA	2	3	2	3	10	2.5
118	SMA	3	3	3	3	12	3
119	SMA	3	1	1	1	6	1.5
120	SMA	3	1	4	1	9	2.25
121	SMA	1	1	1	3	6	1.5
122	SMA	3	1	1	1	6	1.5
123	SMA	1	1	1	1	4	1
124	SMA	4	3	2	4	13	3.25
125	SMA	2	2	2	2	8	2
126	SMA	4	3	4	4	15	3.75
127	SMA	4	3	2	2	11	2.75
128	SMA	2	1	2	1	6	1.5
129	SMA	1	1	2	2	6	1.5
130	SMA	1	1	2	2	6	1.5
131	SMA	1	2	2	1	6	1.5
132	SMA	2	2	2	4	10	2.5
133	SMA	2	2	2	1	7	1.75
134	SMA	1	1	2	3	7	1.75
135	SMA	1	1	2	1	5	1.25
136	SMA	1	2	1	3	7	1.75
137	SMA	1	1	2	2	6	1.5
138	SMA	2	3	1	4	10	2.5

139	SMA	3	2	1	3	9	2.25
140	SMA	2	2	1	1	6	1.5
141	SMA	2	2	1	3	8	2
142	SMA	1	2	1	2	6	1.5
143	SMA	3	3	2	4	12	3
144	SMA	2	2	2	1	7	1.75
145	SMA	3	1	1	4	9	2.25
146	SMA	3	3	3	3	12	3
147	SMA	1	1	3	1	6	1.5
148	SMA	1	2	1	2	6	1.5
149	SMA	2	1	2	2	7	1.75
150	SMA	1	2	1	1	5	1.25
151	SMA	2	2	2	3	9	2.25
152	SMA	2	1	1	1	5	1.25
153	SMA	2	2	1	2	7	1.75
154	SMA	1	2	2	1	6	1.5
155	SMA	2	2	1	1	6	1.5
156	SMA	2	1	1	2	6	1.5
157	SMA	1	2	2	2	7	1.75
158	SMA	1	1	2	3	7	1.75
159	SMA	2	1	2	2	7	1.75
160	SMA	2	2	2	2	8	2
161	SMA	4	4	4	4	16	4
162	SMA	1	2	2	1	6	1.5
163	SMA	4	4	4	4	16	4

164	SMA	3	3	3	3	12	3
165	SMA	1	1	1	1	4	1
166	SMA	1	2	1	1	5	1.25
167	SMA	3	4	1	3	11	2.75
168	SMA	3	3	3	3	12	3
169	SMA	1	1	1	1	4	1
170	SMA	3	2	4	2	11	2.75
171	SMA	3	4	3	4	14	3.5
172	SMA	4	3	4	3	14	3.5
173	SMA	3	4	4	3	14	3.5
174	SMA	4	4	3	4	15	3.75
175	SMA	1	1	2	2	6	1.5
176	SMA	2	2	2	2	8	2
177	SMA	3	3	2	4	12	3
178	SMA	3	3	3	3	12	3
179	SMA	3	3	3	4	13	3.25
180	SMA	4	4	4	4	16	4

Lampiran 8 Rekap Data Variabel Kebutuhan

No. Responden	Jenjang Pendidikan	KEBUTUHAN (X6)				TOTAL X6	Mean
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4		
1	SMP	1	1	1	1	4	1
2	SMP	1	1	1	1	4	1
3	SMP	2	2	2	2	8	2
4	SMP	1	1	1	1	4	1
5	SMP	1	1	1	1	4	1
6	SMP	1	1	1	1	4	1
7	SMP	1	1	1	2	5	1.25
8	SMP	1	1	1	1	4	1
9	SMP	2	1	1	1	5	1.25
10	SMP	2	2	2	1	7	1.75
11	SMP	1	1	1	1	4	1
12	SMP	2	2	1	2	7	1.75
13	SMP	1	1	2	1	5	1.25
14	SMP	2	2	2	2	8	2
15	SMP	1	2	2	2	7	1.75
16	SMP	2	2	2	2	8	2
17	SMP	2	2	2	2	8	2
18	SMP	1	1	1	1	4	1
19	SMP	1	1	1	1	4	1
20	SMP	2	2	2	2	8	2
21	SMP	2	2	2	2	8	2
22	SMP	2	2	2	2	8	2

23	SMP	2	2	2	2	8	2
24	SMP	2	2	2	2	8	2
25	SMP	2	2	1	1	6	1.5
26	SMP	2	2	2	2	8	2
27	SMP	1	2	1	2	6	1.5
28	SMP	2	2	2	2	8	2
29	SMP	1	2	2	2	7	1.75
30	SMP	2	2	1	1	6	1.5
31	SMP	2	1	2	1	6	1.5
32	SMP	2	2	2	2	8	2
33	SMP	2	2	1	2	7	1.75
34	SMP	1	1	2	1	5	1.25
35	SMP	2	2	2	2	8	2
36	SMP	4	4	4	4	16	4
37	SMP	3	2	2	3	10	2.5
38	SMP	3	2	2	4	11	2.75
39	SMP	2	2	2	1	7	1.75
40	SMP	2	2	2	1	7	1.75
41	SMP	2	2	2	2	8	2
42	SMP	3	3	1	3	10	2.5
43	SMP	2	2	1	2	7	1.75
44	SMP	2	1	2	1	6	1.5
45	SMP	1	2	2	1	6	1.5
46	SMP	2	2	1	2	7	1.75
47	SMP	2	2	1	1	6	1.5

48	SMP	3	4	3	2	12	3
49	SMP	3	3	3	3	12	3
50	SMP	2	1	2	3	8	2
51	SMP	2	2	2	1	7	1.75
52	SMP	1	1	1	1	4	1
53	SMP	2	2	2	2	8	2
54	SMP	2	1	2	3	8	2
55	SMP	2	2	2	1	7	1.75
56	SMP	3	2	3	2	10	2.5
57	SMP	4	3	4	2	13	3.25
58	SMP	2	1	1	2	6	1.5
59	SMP	2	2	2	1	7	1.75
60	SMP	4	4	3	3	14	3.5
61	SMP	3	2	2	1	8	2
62	SMP	3	1	2	4	10	2.5
63	SMP	2	3	2	3	10	2.5
64	SMP	2	2	3	2	9	2.25
65	SMP	3	1	2	1	7	1.75
66	SMP	1	1	1	2	5	1.25
67	SMP	4	3	3	4	14	3.5
68	SMP	3	3	3	3	12	3
69	SMP	4	4	4	4	16	4
70	SMP	2	2	1	1	6	1.5
71	SMP	2	2	2	2	8	2
72	SMP	4	4	4	4	16	4

73	SMP	3	3	3	3	12	3
74	SMP	1	1	1	1	4	1
75	SMP	3	2	2	2	9	2.25
76	SMP	2	2	3	2	9	2.25
77	SMP	2	3	3	3	11	2.75
78	SMP	4	3	2	3	12	3
79	SMP	2	2	2	2	8	2
80	SMP	2	2	2	2	8	2
81	SMP	3	3	3	3	12	3
82	SMP	3	3	1	2	9	2.25
83	SMP	3	3	2	2	10	2.5
84	SMP	2	2	2	3	9	2.25
85	SMP	3	4	3	4	14	3.5
86	SMP	3	3	3	3	12	3
87	SMP	2	1	2	2	7	1.75
88	SMP	2	1	2	1	6	1.5
89	SMP	2	2	1	1	6	1.5
90	SMA	2	3	2	4	11	2.75
91	SMA	3	3	3	3	12	3
92	SMA	3	3	1	3	10	2.5
93	SMA	3	4	1	3	11	2.75
94	SMA	4	4	1	3	12	3
95	SMA	3	3	2	4	12	3
96	SMA	1	2	1	1	5	1.25
97	SMA	2	2	2	2	8	2

98	SMA	3	3	2	2	10	2.5
99	SMA	1	1	1	1	4	1
100	SMA	1	1	1	1	4	1
101	SMA	2	3	3	3	11	2.75
102	SMA	4	3	4	4	15	3.75
103	SMA	1	2	1	1	5	1.25
104	SMA	1	1	1	1	4	1
105	SMA	2	2	1	2	7	1.75
106	SMA	1	1	1	1	4	1
107	SMA	3	3	1	3	10	2.5
108	SMA	3	3	1	3	10	2.5
109	SMA	4	4	4	4	16	4
110	SMA	1	1	1	1	4	1
111	SMA	1	1	1	1	4	1
112	SMA	2	2	2	3	9	2.25
113	SMA	1	1	1	1	4	1
114	SMA	1	2	1	1	5	1.25
115	SMA	1	2	1	1	5	1.25
116	SMA	2	3	3	3	11	2.75
117	SMA	3	3	3	2	11	2.75
118	SMA	3	3	3	3	12	3
119	SMA	4	3	1	4	12	3
120	SMA	1	2	1	1	5	1.25
121	SMA	1	2	2	1	6	1.5
122	SMA	3	3	3	3	12	3

123	SMA	1	2	1	2	6	1.5
124	SMA	4	3	4	3	14	3.5
125	SMA	2	2	2	2	8	2
126	SMA	2	2	1	1	6	1.5
127	SMA	4	4	4	3	15	3.75
128	SMA	2	2	3	3	10	2.5
129	SMA	2	2	1	2	7	1.75
130	SMA	2	2	2	2	8	2
131	SMA	2	2	2	1	7	1.75
132	SMA	1	1	1	2	5	1.25
133	SMA	1	2	2	2	7	1.75
134	SMA	2	2	2	1	7	1.75
135	SMA	2	2	2	2	8	2
136	SMA	2	2	2	2	8	2
137	SMA	1	2	1	1	5	1.25
138	SMA	4	4	1	4	13	3.25
139	SMA	3	4	4	3	14	3.5
140	SMA	2	2	1	3	8	2
141	SMA	2	1	1	1	5	1.25
142	SMA	2	2	2	2	8	2
143	SMA	4	4	4	2	14	3.5
144	SMA	2	1	1	3	7	1.75
145	SMA	2	1	2	1	6	1.5
146	SMA	2	2	1	2	7	1.75
147	SMA	1	1	2	1	5	1.25

148	SMA	2	1	2	3	8	2
149	SMA	1	2	2	2	7	1.75
150	SMA	4	2	2	2	10	2.5
151	SMA	3	3	4	3	13	3.25
152	SMA	2	2	2	2	8	2
153	SMA	3	4	3	1	11	2.75
154	SMA	3	1	1	1	6	1.5
155	SMA	4	4	3	2	13	3.25
156	SMA	3	2	1	2	8	2
157	SMA	4	3	4	3	14	3.5
158	SMA	4	3	3	4	14	3.5
159	SMA	3	3	2	2	10	2.5
160	SMA	3	3	1	1	8	2
161	SMA	4	4	4	4	16	4
162	SMA	1	1	2	1	5	1.25
163	SMA	4	4	4	4	16	4
164	SMA	3	3	3	3	12	3
165	SMA	3	2	2	2	9	2.25
166	SMA	3	3	2	1	9	2.25
167	SMA	3	2	4	3	12	3
168	SMA	4	3	3	4	14	3.5
169	SMA	3	2	2	3	10	2.5
170	SMA	3	2	4	4	13	3.25
171	SMA	4	3	2	3	12	3
172	SMA	4	3	4	3	14	3.5

173	SMA	2	2	2	4	10	2.5
174	SMA	1	2	1	1	5	1.25
175	SMA	1	1	1	1	4	1
176	SMA	2	2	2	2	8	2
177	SMA	1	2	1	2	6	1.5
178	SMA	2	1	2	1	6	1.5
179	SMA	1	1	2	1	5	1.25
180	SMA	2	1	1	1	5	1.25



Lampiran 9 Rekap Data Variabel Pengungkapan

No. Responden	Jenjang Pendidikan	KEBUTUHAN (X7)				TOTAL X7	Mean
		X7.1	X7.2	X7.3	X7.4		
1	SMP	4	4	4	4	16	4
2	SMP	1	1	1	1	4	1
3	SMP	4	4	4	4	16	4
4	SMP	4	4	4	4	16	4
5	SMP	1	1	1	1	4	1
6	SMP	1	1	1	1	4	1
7	SMP	1	1	1	1	4	1
8	SMP	1	1	1	1	4	1
9	SMP	1	1	1	1	4	1
10	SMP	4	4	4	4	16	4
11	SMP	1	1	1	1	4	1
12	SMP	2	2	3	1	8	2
13	SMP	4	4	4	4	16	4
14	SMP	4	4	4	4	16	4
15	SMP	4	4	4	4	16	4
16	SMP	4	4	4	4	16	4
17	SMP	4	4	4	4	16	4
18	SMP	4	4	4	4	16	4
19	SMP	4	4	4	4	16	4
20	SMP	4	4	4	4	16	4
21	SMP	4	4	4	4	16	4
22	SMP	2	2	2	2	8	2

23	SMP	4	4	4	4	16	4
24	SMP	3	2	3	2	10	2.5
25	SMP	4	4	4	4	16	4
26	SMP	4	4	4	4	16	4
27	SMP	4	4	4	4	16	4
28	SMP	4	4	4	4	16	4
29	SMP	4	3	3	3	13	3.25
30	SMP	4	4	4	4	16	4
31	SMP	4	4	4	4	16	4
32	SMP	4	4	4	4	16	4
33	SMP	4	4	4	4	16	4
34	SMP	4	4	4	3	15	3.75
35	SMP	4	4	4	4	16	4
36	SMP	3	3	3	4	13	3.25
37	SMP	4	4	4	4	16	4
38	SMP	3	3	3	3	12	3
39	SMP	2	2	1	1	6	1.5
40	SMP	4	4	4	4	16	4
41	SMP	4	4	4	4	16	4
42	SMP	4	4	4	4	16	4
43	SMP	4	4	4	4	16	4
44	SMP	4	4	4	4	16	4
45	SMP	4	4	4	4	16	4
46	SMP	1	2	3	2	8	2
47	SMP	3	4	4	4	15	3.75

48	SMP	3	3	3	3	12	3
49	SMP	3	3	3	3	12	3
50	SMP	4	3	3	3	13	3.25
51	SMP	4	3	3	3	13	3.25
52	SMP	4	4	4	4	16	4
53	SMP	4	4	4	4	16	4
54	SMP	3	3	3	4	13	3.25
55	SMP	3	3	4	3	13	3.25
56	SMP	4	4	4	4	16	4
57	SMP	3	3	3	4	13	3.25
58	SMP	4	4	4	3	15	3.75
59	SMP	3	3	4	4	14	3.5
60	SMP	3	4	4	4	15	3.75
61	SMP	4	4	3	2	13	3.25
62	SMP	4	4	4	4	16	4
63	SMP	4	4	4	4	16	4
64	SMP	3	4	4	3	14	3.5
65	SMP	4	4	4	4	16	4
66	SMP	1	1	1	1	4	1
67	SMP	3	3	3	3	12	3
68	SMP	3	3	3	3	12	3
69	SMP	4	4	4	4	16	4
70	SMP	4	4	4	3	15	3.75
71	SMP	1	3	3	2	9	2.25
72	SMP	4	4	4	4	16	4

73	SMP	3	3	3	3	12	3
74	SMP	4	4	4	4	16	4
75	SMP	3	2	3	2	10	2.5
76	SMP	1	1	1	1	4	1
77	SMP	3	3	3	2	11	2.75
78	SMP	3	3	4	4	14	3.5
79	SMP	4	4	4	4	16	4
80	SMP	4	4	4	4	16	4
81	SMP	3	3	3	3	12	3
82	SMP	4	3	3	4	14	3.5
83	SMP	2	1	3	2	8	2
84	SMP	3	3	2	3	11	2.75
85	SMP	3	3	3	3	12	3
86	SMP	2	2	2	2	8	2
87	SMP	2	1	2	1	6	1.5
88	SMP	1	1	1	2	5	1.25
89	SMP	1	1	1	2	5	1.25
90	SMA	3	1	1	2	7	1.75
91	SMA	3	4	3	3	13	3.25
92	SMA	3	4	4	4	15	3.75
93	SMA	3	2	2	2	9	2.25
94	SMA	3	4	4	2	13	3.25
95	SMA	2	2	2	2	8	2
96	SMA	2	3	3	4	12	3
97	SMA	2	2	2	2	8	2

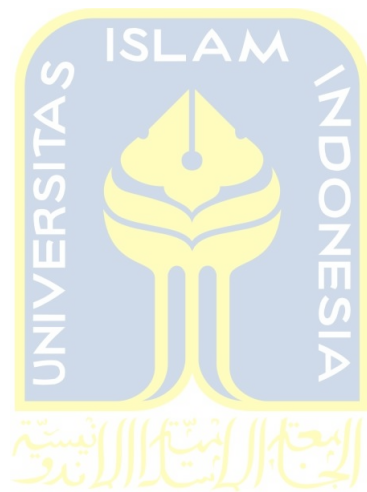
98	SMA	2	3	3	3	11	2.75
99	SMA	1	1	1	1	4	1
100	SMA	1	2	3	3	9	2.25
101	SMA	2	3	3	2	10	2.5
102	SMA	3	4	4	4	15	3.75
103	SMA	1	1	1	1	4	1
104	SMA	1	1	1	1	4	1
105	SMA	2	2	2	2	8	2
106	SMA	1	1	1	1	4	1
107	SMA	1	1	1	1	4	1
108	SMA	1	1	1	3	6	1.5
109	SMA	4	4	4	4	16	4
110	SMA	1	1	1	1	4	1
111	SMA	1	1	1	1	4	1
112	SMA	2	3	2	2	9	2.25
113	SMA	1	1	1	1	4	1
114	SMA	4	4	4	4	16	4
115	SMA	4	4	4	4	16	4
116	SMA	2	3	3	2	10	2.5
117	SMA	3	3	2	3	11	2.75
118	SMA	4	4	3	3	14	3.5
119	SMA	3	3	3	1	10	2.5
120	SMA	1	2	2	1	6	1.5
121	SMA	1	1	1	1	4	1
122	SMA	3	4	4	2	13	3.25

123	SMA	1	2	2	1	6	1.5
124	SMA	2	2	3	3	10	2.5
125	SMA	2	3	2	2	9	2.25
126	SMA	4	4	4	1	13	3.25
127	SMA	4	4	4	2	14	3.5
128	SMA	4	4	4	4	16	4
129	SMA	4	4	4	4	16	4
130	SMA	4	4	4	4	16	4
131	SMA	4	4	4	4	16	4
132	SMA	3	1	3	1	8	2
133	SMA	3	3	3	3	12	3
134	SMA	3	4	3	4	14	3.5
135	SMA	4	4	4	4	16	4
136	SMA	3	2	2	1	8	2
137	SMA	3	4	4	4	15	3.75
138	SMA	4	4	4	4	16	4
139	SMA	3	4	4	4	15	3.75
140	SMA	4	4	4	4	16	4
141	SMA	4	4	4	4	16	4
142	SMA	4	4	4	4	16	4
143	SMA	4	4	3	4	15	3.75
144	SMA	4	4	4	3	15	3.75
145	SMA	2	3	4	4	13	3.25
146	SMA	1	1	2	2	6	1.5
147	SMA	1	1	2	2	6	1.5

148	SMA	3	4	4	4	15	3.75
149	SMA	4	4	4	4	16	4
150	SMA	4	4	4	4	16	4
151	SMA	4	4	4	4	16	4
152	SMA	3	4	4	3	14	3.5
153	SMA	4	4	4	4	16	4
154	SMA	4	4	3	3	14	3.5
155	SMA	4	3	4	4	15	3.75
156	SMA	4	4	4	4	16	4
157	SMA	4	4	4	4	16	4
158	SMA	4	4	4	4	16	4
159	SMA	4	4	4	4	16	4
160	SMA	3	3	4	4	14	3.5
161	SMA	4	4	4	4	16	4
162	SMA	4	4	4	4	16	4
163	SMA	4	4	4	4	16	4
164	SMA	3	3	3	3	12	3
165	SMA	3	3	3	3	12	3
166	SMA	4	3	4	3	14	3.5
167	SMA	3	2	3	4	12	3
168	SMA	3	3	3	4	13	3.25
169	SMA	3	3	3	4	13	3.25
170	SMA	1	2	1	2	6	1.5
171	SMA	2	1	2	1	6	1.5
172	SMA	1	2	2	1	6	1.5

173	SMA	1	1	1	1	4	1
174	SMA	1	2	1	1	5	1.25
175	SMA	1	1	1	1	4	1
176	SMA	2	2	2	2	8	2
177	SMA	3	3	3	3	12	3
178	SMA	1	1	1	1	4	1
179	SMA	2	2	2	3	9	2.25
180	SMA	1	1	1	1	4	1





Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Tindakan Kecurangan Akademik

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Kecurangan Akademik
Y1	Pearson Correlation	1	.760**	.728**	.698**	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
Y2	Pearson Correlation	.760**	1	.797**	.770**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
Y3	Pearson Correlation	.728**	.797**	1	.841**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
Y4	Pearson Correlation	.698**	.770**	.841**	1	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
Kecurangan Akademik	Pearson Correlation	.886**	.920**	.922**	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Tekanan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Tekanan
X1.1	Pearson Correlation	1	.732**	.381**	.383**	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X1.2	Pearson Correlation	.732**	1	.332**	.360**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X1.3	Pearson Correlation	.381**	.332**	1	.808**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X1.4	Pearson Correlation	.383**	.360**	.808**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
Tekanan	Pearson Correlation	.804**	.780**	.781**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Kesempatan

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Kesempatan
X2.1	Pearson Correlation	1	.804**	.636**	.790**	.904**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X2.2	Pearson Correlation	.804**	1	.703**	.768**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X2.3	Pearson Correlation	.636**	.703**	1	.755**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X2.4	Pearson Correlation	.790**	.768**	.755**	1	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
Kesempatan	Pearson Correlation	.904**	.912**	.855**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Rasionalisasi

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Rasionalisasi
X3.1	Pearson Correlation	1	.793**	.710**	.759**	.895**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X3.2	Pearson Correlation	.793**	1	.742**	.775**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X3.3	Pearson Correlation	.710**	.742**	1	.792**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X3.4	Pearson Correlation	.759**	.775**	.792**	1	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
Rasionalisasi	Pearson Correlation	.895**	.911**	.895**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Kemampuan

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Kemampuan
X4.1	Pearson Correlation	1	.778**	.786**	.744**	.910**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X4.2	Pearson Correlation	.778**	1	.777**	.781**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X4.3	Pearson Correlation	.786**	.777**	1	.788**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X4.4	Pearson Correlation	.744**	.781**	.788**	1	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
Kemampuan	Pearson Correlation	.910**	.913**	.918**	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Keserakahan

		Correlations				
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Keserakahan
X5.1	Pearson Correlation	1	.712**	.663**	.615**	.868**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X5.2	Pearson Correlation	.712**	1	.701**	.657**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X5.3	Pearson Correlation	.663**	.701**	1	.546**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X5.4	Pearson Correlation	.615**	.657**	.546**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
Keserakahan	Pearson Correlation	.868**	.892**	.836**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16 Hasil Uji Validitas Kebutuhan

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	Kebutuhan
X6.1	Pearson Correlation	1	.761**	.631**	.678**	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X6.2	Pearson Correlation	.761**	1	.595**	.630**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X6.3	Pearson Correlation	.631**	.595**	1	.560**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X6.4	Pearson Correlation	.678**	.630**	.560**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
Kebutuhan	Pearson Correlation	.898**	.868**	.812**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17 Hasil Uji Validitas Pengungkapan

Correlations

		X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	Pengungkapan
X7.1	Pearson Correlation	1	.890**	.876**	.810**	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X7.2	Pearson Correlation	.890**	1	.917**	.837**	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X7.3	Pearson Correlation	.876**	.917**	1	.842**	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X7.4	Pearson Correlation	.810**	.837**	.842**	1	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
Pengungkapan	Pearson Correlation	.944**	.962**	.959**	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18 Hasil Analisis Uji Validitas

Item	Sig	R statistic	Keterangan
X1.1	0,000	0,804	VALID
X1.2	0,000	0,780	VALID
X1.3	0,000	0,781	VALID
X1.4	0,000	0,795	VALID
X2.1	0,000	0,904	VALID
X2.2	0,000	0,912	VALID
X2.3	0,000	0,855	VALID
X2.4	0,000	0,923	VALID
X3.1	0,000	0,895	VALID
X3.2	0,000	0,911	VALID
X3.3	0,000	0,895	VALID
X3.4	0,000	0,923	VALID
X4.1	0,000	0,910	VALID

X4.2	0,000	0,913	VALID
X4.3	0,000	0,918	VALID
X4.4	0,000	0,907	VALID
X5.1	0,000	0,868	VALID
X5.2	0,000	0,892	VALID
X5.3	0,000	0,836	VALID
X5.4	0,000	0,836	VALID
X6.1	0,000	0,898	VALID
X6.2	0,000	0,868	VALID
X6.3	0,000	0,812	VALID
X6.4	0,000	0,843	VALID
X7.1	0,000	0,944	VALID
X7.2	0,000	0,962	VALID
X7.3	0,000	0,959	VALID
X7.4	0,000	0,922	VALID
Y1	0,000	0,886	VALID
Y2	0,000	0,920	VALID

Y3	0,000	0,922	VALID
Y4	0,000	0,903	VALID

Lampiran 19 Hasil Uji Reabilitas Tindakan Kecurangan Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	4

Lampiran 20 Hasil Uji Reabilitas Tekanan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

Lampiran 21 Hasil Uji Reabilitas Kesempatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	4

Lampiran 22 Hasil Uji Reabilitas Rasionalisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	4

Lampiran 23 Hasil Uji Reabilitas Kemampuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	4

Lampiran 24 Hasil Uji Reabilitas Keserakahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	4

Lampiran 25 Hasil Uji Reabilitas Kebutuhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	4

Lampiran 26 Hasil Uji Reabilitas Pengungkapan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	4

Lampiran 27 Hasil Analisis Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan (X_1)	0,798	Reliabel
Kesempatan (X_2)	0,920	Reliabel
Rasionalisasi (X_3)	0,926	Reliabel
Kemampuan (X_4)	0,932	Reliabel
Keserakahan (X_5)	0,878	Reliabel

Kebutuhan (X_6)	0,877	Reliabel
Pengungkapan (X_7)	0,961	Reliabel
Kecurangan Akademik (Y)	0,926	Reliabel



Lampiran 28 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75097909
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.081
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 29 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan	.395	2.534
	Kesempatan	.216	4.627
	Rasionalisasi	.159	6.273
	Kemampuan	.172	5.805
	Keserakahan	.629	1.589
	Kebutuhan	.522	1.915
	Pengungkapan	.179	5.594

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik



Lampiran 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.465	.418		5.902	.000
	Tekanan	.011	.043	.026	.248	.804
	Kesempatan	-.012	.049	-.036	-.255	.799
	Rasionalisasi	-.098	.055	-.296	-1.774	.078
	Kemampuan	.003	.049	.010	.062	.950
	Keserakahan	.013	.030	.036	.432	.667
	Kebutuhan	.059	.035	.156	1.693	.092
	Pengungkapan	-.054	.044	-.193	-1.226	.222

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 31 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.379	.683		3.482	.001
Tekanan	-.131	.071	-.103	-1.847	.066
Kesempatan	.295	.080	.279	3.714	.000
Rasionalisasi	.021	.090	.020	.228	.820
Kemampuan	.343	.080	.360	4.274	.000
Keserakahan	-.030	.049	-.027	-.617	.538
Kebutuhan	.075	.057	.064	1.313	.191
Pengungkapan	.284	.072	.324	3.917	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik



Lampiran 32 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.482	.001
Tekanan	-1.847	.066
Kesempatan	3.714	.000
Rasionalisasi	.228	.820
Kemampuan	4.274	.000
Keserakahan	-.617	.538
Kebutuhan	1.313	.191
Pengungkapan	3.917	.000

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.482	.001
	Tekanan	-1.847	.066
	Kesempatan	3.714	.000
	Rasionalisasi	.228	.820
	Kemampuan	4.274	.000
	Keserakahan	-.617	.538
	Kebutuhan	1.313	.191
	Pengungkapan	3.917	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

**Lampiran 33 Hasil uji F****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2058.860	7	294.123	92.181	.000 ^a
	Residual	548.801	172	3.191		
	Total	2607.661	179			

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan, Kebutuhan, Keserakahan, Tekanan, Kesempatan, Kemampuan, Rasionalisasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Lampiran 34 Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.781	1.786

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan, Kebutuhan, Keserakahan, Tekanan, Kesempatan, Kemampuan, Rasionalisasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik



Lampiran 35 Hasil Independent t-test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
	Kecurangan Akademik	1.464	.228	1.506	178	.134	4.750
Equal variances assumed							
Equal variances not assumed			1.507	177.921	.134	4.750	3.152

Group Statistics

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecurangan Akademik SMP	89	90.62	20.683	2.192
SMA	91	85.87	21.601	2.264

